



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
BERBASIS AL QURUN *TEACHING MODEL* (ATM) PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Jurusan Untuk Memenuhi Syarat  
Penulisan Skripsi Bidang Pendidikan Matematika*

**Oleh:**

**ARI SAPUTRA  
NIM. 1630105004**

**JURUSAN TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATUSANGKAR**

**2022**

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Saputra

Nim : 1630105004

Tempat /tanggal lahir : Padang Panjang, 27 Maret 1997

Program studi : Tadris Matematika

Program S1 IAIN Batusangkar

Dengan ini Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis AL QURUN *Teaching Model (ATM)* Pada Pembelajaran Matematika” adalah benar karya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022  
Saya yang menyatakan



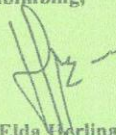
Ari Saputra  
Nim.1630105004

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama ARI SAPUTRA, NIM: 1630105004, dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) Pada Pembelajaran Matematika", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022  
Pembimbing,


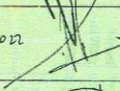



Dr. Elda Herlina, M. Pd  
NIP. 19740320 200801 2 011


### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama ARI SAPUTRA, NIM. 1630105004 dengan judul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis AL QURUN *Teaching Model* Pada Pembelajaran Matematika", telah diuji dalam Ujian Munaqashah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 11 FEBRUARI 2022.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sperlunya.

No.	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan dan Tanda Tangan
1.	Dr. Elda Herlina, M. Pd/ 197403202008012011	Pembimbing	
2.	Lely Kurnia, S.Pd, M.Si/ 198303132006042024	Penguji Utama	14/2-2022 
3.	Ummul Huda, M. Pd/ 198904272015032005	Penguji Pendamping	14/2-2022 

Batusangkar, Februari 2022  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan

  
**Dr. Adripen, M. Pd**  
NIP. 196505041993031003

## ABSTRAK

**Ari Saputra, NIM: 1630105004**, Judul Skripsi “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada Pembelajaran Matematika**”, Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar 2022.

Permasalahan pada penelitian ini adalah sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Selain itu disekolah tidak ada sumber belajar selain buku paket kurikulum 2013 revisi 2017. Peserta didik cenderung masih tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Agar sumber belajar yang digunakan dapat mengarahkan peserta didik yang lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika dikarenakan buku cetak kurikulum 2013 pada umumnya bahasa yang digunakan terlalu sulit dipahami oleh peserta didik serta tingkat kesulitan soal yang bervariasi juga terasa sulit untuk dikerjakan, hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi yang diajarkan. Hal ini akan menjadikan kurang semangatnya peserta didik dalam pembelajaran matematika karena sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran masih sulit untuk dipahami oleh peserta didik. Dalam permasalahan tersebut peneliti membuat sebuah LKPD untuk membantu proses pembelajaran, agar LKPD dapat mengarahkan peserta didik lebih aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran matematika. Salah satunya adalah sumber belajar berupa LKPD yang memuat ALQURUN *Teaching Model* (ATM). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika yang valid dan praktis.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan. Rancangan penelitian pengembangan terdiri dari 3 tahap yaitu (1) tahap *define* (pendefinisian), dalam tahap ini dilakukan wawancara dengan guru dan peserta didik, analisis silabus, analisis sumber belajar, mereview literatur tentang LKPD dan analisis karakteristik peserta didik, (2) tahap *design* (perancangan), hasil dari tahap *define* digunakan untuk merancang *design* LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika. Hasil dari tahap *design* dilanjutkan dengan (3) tahap *develop* (pengembangan). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar validasi dan angket respon peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan persentase uji validitas dan praktikalitas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) yang dirancang telah valid. Hasil uji validitas LKPD yang diperoleh adalah 69,4% dengan kategori valid. Sementara hasil uji praktikalitas LKPD yang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik yaitu 74,3% kategori praktis.

*Keyword:* LKPD, ALQURUN *Model Teaching* (ATM)

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

*Alhamdulillahirrabil'alamin*, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) ada Pembelajaran Matematika”**. Tak lupa pula peneliti mengucapkan shalawat beserta salam kepada Baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna mencapai gelar sarjana strata satu Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibunda Dr. Elda Herlina, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam menggunakan segala fasilitas kampus
3. Ibunda Kurnia Rahmi M.Sc dan Ibunda Nola Nari, S.Si., M.Pd, selaku validator, atas bantuan dan arahnya.
4. Ibunda Ummul Huda, M.Pd, dan Ibunda Lely Kurnia, S.Pd, M.Si selaku penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk skripsi peneliti.
5. Dr. Adripen, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang telah memberi izin melakukan penelitian.
6. Ibunda Dr. Dona Afriyani, S.Si., M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika IAIN Batusangkaryang telah membimbing dan memberikan masukan-masukan yang berharga.

7. Seluruh dosen-dosen Jurusan Tadris Matematika yang telah memberikan motivasi dan saran yang mendukung.
8. Ibunda Fatimah Hasna, S.Pd selaku guru matapelajaran matematika di SMPN 6 Sijunjung yang telah membimbing dan memberikan motivasi.
9. Teristimewa untuk orang tua yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada hentinya.
10. Rekan-rekan mahasiswa Tadris Matematika IAIN Batusangkar yang telah berbagi semangatnya untuk sama-sama menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Doa dan harapan mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kerendahan hati, bantuan, motivasi dan bimbingan yang diberikan dengan pahala dan menjadialibadah di sisi-Nya. Aamiin

Dengan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki, mungkin terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang akan membangun dan memperbaiki skripsi ini dikemudian hari. Terakhir, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca nantinya.

Batusangkar, Januari 2022  
Peneliti

**Ari Saputra**  
**NIM. 1630105004**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Spesifikasi Produk.....	6
E. Pentingnya Pengembangan.....	9
F. Fokus Pengembangan.....	10
G. Definisi Operasional.....	10
<b>BAB II    KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	12
1. Pembelajaran Matematika.....	12
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	13
3. ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM).....	19
4. LKPD ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM).....	21
5. Validitas.....	26
6. Praktikalitas.....	
B. Penelitian Relevan.....	32
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Model Pengembangan.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	35
D. Jenis Data.....	39
E. Instrumen Pengumpul Data.....	39
F. Teknik analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	43
B. Pembahasan.....	63
C. Kendala dan Solusi.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b>	Pedoman Penskoran Angket Respon Peserta Didik.....	32
<b>Tabel 3.1</b>	Komponen Validitas LKPD Berbasis ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) pada Pembelajaran Matematika.....	38
<b>Tabel 3.2</b>	Data Hasil Validasi Angket Respon Peserta Didik Terhadap LKPD berbasis ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM).....	40
<b>Tabel 3.3</b>	Kriteria Validasi Lembar Validasi .....	41
<b>Tabel 3.4</b>	Kategori Praktikalitas LKPD ALQURUN <i>Teaching</i> <i>Model</i> (ATM).....	42
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil Validasi LKPD berbasis ALQURUN <i>Teaching</i> <i>Model</i> (ATM) pada Pembelajaran Matematika .....	55
<b>Tabel 4.2</b>	Revisi dari Validator .....	57
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil Angket Respon Peserta Didik terhadap LKPD berbasis ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM).....	58

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.1</b>	Bahan Ajar yang Digunakan Peserta Didik.....	3
<b>Gambar 2.1</b>	Diagram Alir Langkah-Langkah Penyusunan LKPD.....	18
<b>Gambar 4.1</b>	Cover LKPD.....	48
<b>Gambar 4.2</b>	Kata Pengantar.....	48
<b>Gambar 4.3</b>	Daftar isi.....	49
<b>Gambar 4.4</b>	Petunjuk Penggunaan LKPD.....	49
<b>Gambar 4.5</b>	Standar Isi.....	49
<b>Gambar 4.6</b>	Tahap-Tahap ALQURUN.....	50
<b>Gambar 4.7</b>	Tahap <i>Acknowledge</i> .....	50
<b>Gambar 4.8</b>	Tahap <i>Literature</i> .....	51
<b>Gambar 4.9</b>	Tahap <i>Quest</i> .....	51
<b>Gambar 4.10</b>	Tahap <i>Unite</i> .....	52
<b>Gambar 4.11</b>	Tahap <i>Refine</i> .....	52
<b>Gambar 4.12</b>	Tahap <i>Use</i> .....	53
<b>Gambar 4.13</b>	Tahap <i>Name</i> .....	53
<b>Gambar 4.14</b>	Kunci Jawaban.....	53
<b>Gambar 4.15</b>	Daftar Pustaka.....	54



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang ini berkembang dengan pesat. Oleh sebab itu, manusia harus mampu bersaing untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya. Pendidikan pada saat ini menjadi kebutuhan manusia yang sangat mendasar atau dengan kata lain, pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang sangat penting saat ini. Untuk memajukan kualitas SDM, baik dari segi keagamaan (spiritual), intelektual, sosial dan potensial dibutuhkan peranan penting dari pendidikan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas manusia, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor. Dengan demikian, pendidikan diharapkan dapat merubah pribadi manusia kearah yang lebih baik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana agar terciptanya suasana dan proses pembelajaran agar siswa terlibat secara aktif mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara. Dengan demikian terlihat bahwa tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, tidak hanya memaparkan materi pelajaran dan memaksa agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran matematika memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi siswa. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari dalam pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA). Dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif maupun keterampilan lain dibutuhkan peranan penting matematika. Salah satu tujuan pembelajaran matematika

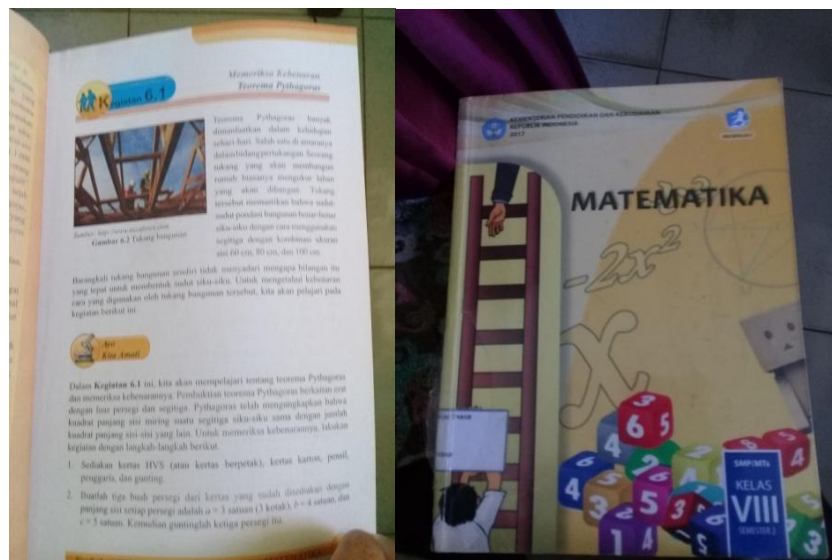
menurut permendikbud nomor 58 tahun 2014 adalah memahami konsep matematika serta menjelaskan korelasi antara konsep serta dapat mengaplikasikan konsep tersebut secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah berdasarkan tujuan tersebut, adanya pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan ditujukan sebagai sarana untuk melatih peserta didik agar peserta didik memiliki pemahaman konsep (Nurmansyah, dkk, 2019: 18).

Tujuan pembelajaran matematika di Indonesia yang termuat dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Depdiknas, 2006) antara lain :

1. Memahami konsep matematis, menjelaskan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam melakukan generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematis.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematis, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mampu mencapai tujuan pada pembelajaran matematika dibutuhkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar tercapai secara maksimal. Namun jika dilihat di lapangan tujuan yang diharapkan belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan Bapak Elmaizon sebbagai guru bidang studi matematika kelas VIII SMPN 6 Sijunjung pada tanggal 13 September 2020, diperoleh informasi bahwa sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013. Akan tetapi, pada pelaksanaannya masih terdapat kesulitan pada peserta didik untuk memahami dan mempelajari bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran yaitu buku paket Kurikulum 2013 revisi 2017, oleh karena itu guru masih cenderung menggunakan metode ceramah, karena menurut guru cara belajar kurikulum 2013 revisi 2017 ini sangat sulit untuk dipahami oleh peserta didik dan masih sangat dibutuhkan penjelasan dari guru. Namun jika dilihat dari proses pembelajaran langsung, peserta didik juga tidak terlalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan penulis, keaktifan peserta didik dapat dikatakan masih kurang selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, Guru juga mengatakan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung bercerita diluar pelajaran dengan temannya sehingga membuat peserta didik tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru memberikan latihan soal, peserta didik tidak berusaha untuk menjawabnya secara mandiri, namun kebanyakan menunggu contekan teman lainnya.



### Gambar 1.1 Bahan ajar yang digunakan peserta didik

Dalam penyampaian materi guru juga menggunakan buku paket matematika kurikulum 2013 revisi 2017, guru juga mengungkapkan bahwa beliau jarang memakai sumber referensi lain sebagai tambahan dalam proses pembelajaran, dikarenakan memakan waktu yang relatif lama, dengan demikian proses pembelajaran lebih bersifat monoton yang membuat peserta didik tidak tertarik dan tidak bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan buku paket matematika kurikulum 2013 revisi 2017, namun peserta didik sendiri sulit dalam memahami buku tersebut, dikarenakan buku cetak kurikulum 2013 revisi 2017 pada umumnya bahasa yang digunakan terlalu sulit dipahami oleh peserta didik serta tingkat kesulitan soal yang bervariasi juga terasa sulit untuk dikerjakan, hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik sulit dalam memahami materi yang diajarkan.

Untuk itu, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak menerapkan pembelajaran tradisional melalui metode ceramah. Guru dapat memberikan soal-soal latihan yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan guru, berharap agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu, untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, salah satunya dengan adanya media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat oleh guru.

Agar permasalahan tersebut dapat teratasi, perlunya suatu upaya dari guru serta fasilitas yang memadai sehingga tujuan yang diinginkan dapat terwujud dengan baik. Menerapkan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya agar peserta didik dapat dengan mudah dalam memahami materi pelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat sekarang ini yaitu kurikulum 2013 revisi 2017 dibutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya mengarah pada guru namun lebih berpusat pada peserta didik, agar proses pembelajaran lebih

bermakna, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang melibatkan semua aspek, diantaranya aspek kognitif saja, spiritual, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini terdapat dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pasal 2 ayat 3 yang menyebutkan bahwa kompetensi inti yang perlu dicapai dikurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kognitif, dan psikomotor.

ALQURUN *Teaching Model* (ATM) adalah salah satu model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Bagi Sutiarso (2016: 29), mengungkapkan bahwa ATM adalah model pembelajaran diterapkan dengan menggabungkan taksonomi Bloom serta 4 ranah kompetensi, diantaranya ranah spiritual, kognitif, afektif, serta psikomotor. Tahapan pembelajaran ATM ini berasal dari singkatan kata ALQURUN, yaitu *acknowledge, literature, quest, unite, refine, use, dan name*. Berdasarkan tahapan-tahapan pada model pembelajaran ATM ini, mulai dari *acknowledge* sampai *name* sangat berperan penting dalam memperoleh pengalaman belajar baru dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik difokuskan pada kegiatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada melalui kegiatan menyelidiki setiap permasalahan.

Selain model pembelajaran, fasilitas berupa bahan ajar merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Depdiknas (2008) juga mengatakan bahwa bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar, untuk itu pendidik diharapkan dapat mengembangkannya. Sumber ataupun bahan ajar yang dibuat oleh orang lain kerap kali tidak sesuai bagi peserta didik, ketidakcocokan dalam hal ini misalnya di bidang budaya, sosial, dan geografis.

Melihat masalah yang terjadi, untuk itu peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran yang berbentuk bahan ajar, bahan ajar yang akan dikembangkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), mengingat dalam sistem pembelajaran peserta didik tidak cukup hanya memperhatikan guru saja, oleh karena itu diperlukan suatu bahan ajar yang mampu mengarahkan dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti lebih tertarik

menggunakan LKPD karena desain LKPD jika dibandingkan dengan berbagai jenis bahan ajar lainnya misalnya: Handout; Buku; Modul; Brosur; Wallchart; Foto/ gambar. LKPD lebih praktis dan sederhana dibandingkan dengan yang lain. Sesuai dengan tujuan dan fungsi LKPD itu sendiri, yaitu peserta didik dapat belajar secara mandiri, aktif serta dengan penjelasan secara singkat peserta didik mampu memahami pelajaran secara mudah.

Dari persoalan yang ditemukan, peneliti akan merancang salah satu bahan ajar. Bahan ajar yang akan dirancang yaitu LKPD yang memiliki tujuan memperlancar proses pembelajaran dengan judul “**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) Pada Pembelajaran Matematika**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana praktikalitas dari lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika yang valid.
2. Menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika yang praktis.

#### **D. Spesifikasi Produk**

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sebuah LKPD yang berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran Matematika dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) disusun dengan bentuk media cetak.
2. LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dikembangkan dengan memuat unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Cover LKPD

Pada cover LKPD yang dikembangkan terdapat judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), materi teorema Pythagoras, kurikulum sekolah, kelas identitas peserta didik, serta nama peneliti.

- b. Kata Pengantar

Pada kata pengantar berisi pujian kepada Allah SWT dan selawat serta salam kepada Rasulullah serta ungkapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

- c. Daftar Isi

Daftar isi LKPD memudahkan pembaca melihat gambaran umum dan letak mengenai isi yang ada di LKPD.

- d. Petunjuk penggunaan LKPD

Berisi tentang tata cara dalam menggunakan LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM).

- e. Kompetensi Dasar atau Materi Pokok

Berisi tentang tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, yang berfungsi untuk memberikan fokus kepada peserta didik pada sub pokok bahasan yang sedang dipelajari.

- f. Informasi Pendukung

Pada bagian ini terdapat informasi pendukung dari materi pembelajaran seperti tokoh matematika yang berhubungan dengan materi, ataupun berupa gambar serta kejadian pada dunia nyata.

- g. Tugas atau Langkah Kerja

Tugas atau langkah kerja berisi soal-soal yang akan dipecahkan oleh peserta didik sesuai dengan langkah *ALQURUN Teaching Model (ATM)*, yaitu:

1) *Acknowledge*

Pada tahap pertama ini terdapat dua bagian, yang pertama spiritual memuat tentang penjelasan dari manfaat materi yang terdapat dalam LKPD, diantaranya yaitu berisi kebesaran Allah yang telah memberikan ilmu. Yang kedua yaitu pengakuan terhadap kemampuan awal peserta didik, pada bagian ini berisi perihal soal kemampuan awal peserta didik terkait dengan materi prasarat yang wajib dikerjakan dan mampu dikuasai oleh peserta didik.

2) *Literature*

Pada tahapan yang kedua ini terdapat sumber belajar atau uraian materi, dimana pada tahap ini penulis memberikan penjelasan konsep yang akan dipelajari.

3) *Quest*

Pada proses ini terdapat kegiatan menyelidiki yang dilakukan oleh peserta didik yaitu proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dimana pada tahapan sebelumnya peserta didik telah memahami materi yang disajikan.

4) *Unite*

Pada tahap keempat ini peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang diberikan berkaitan dengan soal sebagai pengembangan penguasaan konsep yang menuntut peserta didik berpikir secara kritis.

5) *Refine*

Pada tahap kelima, peserta didik mengambil unsur-unsur penting untuk membuat suatu kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dari hasil tahapan sebelumnya.

6) *Use*

Pada tahap keenam ini peserta didik menerapkan informasi yang telah mereka peroleh dari hasil kegiatan inti sebelumnya melalui latihan soal guna untuk memperoleh pemahaman materi yang lebih dalam.

7) *Name*

Pada tahap terakhir ini peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal dengan menggunakan caranya sendiri, kemudian peserta didik akan memberikan nama untuk cara barunya tersebut.

## h. Lembar Soal Latihan

Bagian ini terdapat beberapa soal yang harus dikerjakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

## i. Lembar Jawaban Soal Latihan

## j. Kunci Jawaban Soal

## k. Daftar Pustaka

3. LKPD dirancang semenarik mungkin, dimana peneliti memakai warna yang menarik agar dapat menumbuhkan minat dari peserta didik.
4. Dalam LKPD terdapat gambar yang menarik agar peserta didik tertarik untuk membacanya.
5. LKPD didesain dengan menggunakan perangkat lunak *Microsoft Word* 2010.

**E. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya penelitian pengembangan ini diantaranya:

1. Media bagi peserta didik dalam melakukan belajar mandiri dari pembelajaran matematika.
2. Salah satu saran untuk guru matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan LKPD pada penelitian berikutnya.

## **F. Fokus Pengembangan**

Berdasarkan bemaparan sebelumnya, maka pengembangan ini difokuskan pada validasi dan praktikalitas LKPD yang berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika dan praktikalitas LKPD yang berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

LKPD adalah lembar kerja berupa panduan peserta didik pada proses pembelajaran yang didalamnya terdapat informasi, pertanyaan, perintah dan intruksi dari guru kepada peserta didik dalam melakukan suatu penyelidikan atau kegiatan dan memecahkan permasalahan.

### 2. ALQURUN *Teaching Model* (ATM)

ALQURUN *Teaching Model* (ATM) adalah model pembelajaran yang memiliki atau yang memuat 4 ranah kompetensi, diantaranya ranah spiritual, afektif, kognitif dan psikomotor dan juga merupakan perpaduan dari taksonomi Bloom.

### 3. LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)

LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) adalah bahan ajar yang digunakan oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran yang memuat 4 ranah kompetensi, diantaranya ranah spritual, afektif, kognitif dan psikomotor dan juga perpaduan dari taksonomi bloom.

### 4. Validitas

Valid adalah ketepatan dalam melakukan dan menggunakan sesuatu serta dapat diuji kebenarannya. Valid yang dimaksudkan adalah apakah LKPD yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan kriteria sebuah LKPD dan apakah isi LKPD sudah sesuai dengan silabus yang digunakan. Kriteria validasi yaitu kelayakan isi atau materi, kelayakan penyajian, kelayakan

bahasa, dan kelayakan kegrafikan sesuai dengan kriteria mutu (standar) suatu produk dianggap layak sebagai bahan pelajaran oleh Badan Satuan Nasional Pendidikan (BSNP).

#### 5. Praktikalitas

LKPD berbasis *ALQURUN Teaching Model (ATM)* dikatakan praktis setelah diujicobakan kepada subyek penelitian peserta didik. Kriteria kepraktisan LKPD ini dijelaskan oleh Roliza dan kawan-kawan antara lain: tampilan LKPD menarik, petunjuk dalam LKPD jelas dan mudah dipahami, bahasa yang digunakan dalam LKPD mudah dipahami, LKPD membantu memahami materi yang dipelajari dan LKPD menambah motivasi untuk belajar.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pembelajaran Matematika**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah siklus, strategi, peragaan membuat individu atau makhluk hidup belajar. Menurut Hilgard dan Bower, belajar dihubungkan dengan perubahan perilaku individu terhadap keadaan tertentu yang disebabkan oleh pertemuan berulang dalam keadaan itu, perubahan perilaku yang tidak dapat dijelaskan atau berdasarkan kecenderungan reaksi bawaan, perkembangan, atau keadaan sementara. , seperti kelelahan. , dampak obat-obatan, dll. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Harold Spears "Belajar adalah memperhatikan, membaca dengan teliti, meniru, meniskus sesuatu sendiri, mendengarkan, memperhatikan bimbingan (belajar adalah memperhatikan, membaca, menyalin, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu) (Thobroni, 2015, h.18) sehingga pembelajaran dapat dianggap sebagai fase kemajuan dalam semua perilaku tunggal yang umumnya berlangsung lama. bertahan lama karena keterlibatan dan komunikasi dengan iklim dari melihat hingga mengikuti kursus tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar adalah siklus, strategi, peragaan membuat individu atau makhluk hidup belajar. Menurut Hilgard dan Bower, belajar dihubungkan dengan perubahan perilaku individu terhadap keadaan tertentu yang disebabkan oleh pertemuan berulang dalam keadaan itu, perubahan perilaku yang tidak dapat dijelaskan atau berdasarkan kecenderungan reaksi bawaan, perkembangan, atau keadaan sementara. , seperti kelelahan. , dampak obat-obatan, dll. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Harold Spears "Belajar adalah memperhatikan, membaca dengan teliti, meniru, meniskus sesuatu sendiri, mendengarkan, memperhatikan bimbingan (belajar adalah memperhatikan, membaca, menyalin, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu)

(Thobroni, 2015, h.18) sehingga pembelajaran dapat dianggap sebagai fase kemajuan dalam semua perilaku tunggal yang umumnya berlangsung lama. bertahan lama karena keterlibatan dan komunikasi dengan iklim dari melihat hingga mengikuti kursus tertentu.

## **2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

### **a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar Kerja Siswa yang belakangan disebut sebagai Lembar Kerja Siswa (LKS), mengingat adanya penyesuaian rencana pendidikan dengan rencana pendidikan tahun 2013 yang ditinjau kembali tahun 2017 menyebabkan Lembar Kerja Siswa (LKS) diubah menjadi Lembar Kerja Siswa (LKPD). Menurut Depdiknas (2008:13) LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Tugas yang diberikan kepada siswa dapat menjadi tugas hipotetis dan juga berguna. Tugas hipotetis misalnya penugasan membaca dengan teliti, kemudian, pada saat itu, membuat resume untuk diperkenalkan. Sedangkan usaha yang layak dapat berupa praktikum atau kerja lapangan.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Trianto (2010: 222) menyebutkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan pedoman siswa yang digunakan untuk mengerjakan ujian atau latihan berpikir kritis. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sulastri dalam Novelia, dkk, (2017: 22) materi tayangan LKPD cetak adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa untuk menguasai kemampuan yang diharapkan. Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono dalam Beladina dan Kusni (2013:2) mengungkapkan bahwa Lembar Kegiatan Peserta didik (LKPD) adalah media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk membantu sistem pembelajaran. Dari pengertian sebelumnya, para ahli berpendapat bahwasanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembar kerja yang dipakai oleh peserta didik untuk melakukan sistem

pembelajaran dengan beberapa referensi pembelajaran dan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik dalam dalam melaksanakan pembelajaran agar mencapai target pembelajaran yang ideal.

**b. Unsur-Unsur LKPD**

Unsur-unsur yang termuat pada LKPD pada umumnya sama, tapi ada beberapa poin yang berbeda. Hal ini karena kepentingan dan jenis dari LKPD. Prastowo (2011: 208) mengungkapkan beberapa unsur yang ada pada LKPD yaitu:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi Dasar atau materi pokok
- 4) Informasi pendukung
- 5) tugas atau langkah kerja
- 6) penilaian

Resuane (2014: 95) menyebutkan beberapa unsur dalam sebuah LKPD adalah sebagai berikut:

- 1) Judul
- 2) Kompetensi dasar
- 3) Info pendukung
- 4) Tugas atau langkah kerja
- 5) Penilaian

Depdiknas (2008) mengungkapkan secara umum struktur dari LKPD diantaranya yaitu:

- 1) Judul
- 2) Petunjuk belajar
- 3) Kompetensi yang akan dicapai
- 4) Informasi pendukung
- 5) Tugas dan langkah kerja
- 6) Penilaian

Pencipta mengandaikan LKPD memuat enam komponen pokok, jika salah satu komponen tidak ada maka LKPD berikutnya tidak memenuhi kebutuhan LKPD dan untuk rencana LKPD yang akan digunakan pencipta dalam peninjauan ini , menyinggung Depdiknas (2008), khususnya judul/sampul, kata pengantar, panduan bab demi bab, petunjuk pelibatan LKPD bagi mahasiswa, keterampilan yang akan dicapai, data pendukung, usaha dan langkah kerja LKPD, penilaian dan katalog . Komponen LKPD yang ditetapkan pencipta, pencipta akan menyesuaikan dengan kapasitas LKPD yang direncanakan pencipta.

**c. Tujuan Penyusun LKPD**

Belawati dalam (Prastowo, 2012: 206) mengungkapkan tujuan dari penyusunan LKPD diantaranya:

- 1) Menyuguhkan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berkolerasi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyuguhkan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Membentuk kemandirian belajar peserta didik
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

Tujuan penyusunan menurut LKPD menurut Prastowo dalam Novelia, dkk (2017: 22) yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyajikan bahan ajar dalam mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang telah diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas agar meningkatkan pemahaman peserta didik.
- 3) Melatih peserta didik agar belajar secara mandiri.
- 4) Mempermudah guru untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan analisis dalam merencanakan sebuah LKPD yaitu untuk menetapkan siswa dalam sistem

pembelajaran, memandu siswa dalam mencari ide, melatih kemandirian dan membantu pengajar dalam proses pembelajaran. Sehingga LKPD dapat membantu siswa menjadi semangat dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

**d. Langkah – langkah Penulisan LKPD**

Kehadiran LKPD yang inventif dan imajinatif merupakan dambaan bagi semua mahasiswa, mengingat LKPD yang imajinatif dan inovatif akan membuat sistem pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa akan lebih tertarik dan terpesona untuk membuka halaman. Dengan cara ini, setiap guru atau instruktur yang akan datang benar-benar harus memiliki pilihan untuk membuat dan membuat materi pertunjukan mereka sendiri (Prastowo, 2011: 211).

Diknas (2004) dalam (Prastowo, 2011: 211-214) menjelaskan langkah penyusunan LKPD, yaitu:

1) Analisis kurikulum

Analisis kurikulum bertujuan agar dapat memilih materi yang perlu memakai bahan ajar LKPD. Sebelum materi ditentukan, terlebih dahulu lihat materi pokok dan juga pengalaman belajar, kemudian kemampuan harus dimiliki peserta didik.

2) Menyusun peta kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD ini dibutuhkan untuk melihat jumlah LKPD yang perlu ditulis dan melihat urutan LKPDnya.

3) Menentukan judul LKPD

Judul LKPD ditentukan atas dasar KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan sebagai judul LKPD apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP)

mendapatkan 2 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKPD. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 2 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKPD.

#### 4) Penulisan LKPD

Langkah dalam penulisan LKPD yaitu:

##### a) Perumusan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai

Kompetensi Dasar (KD) dalam sebuah LKPD diturunkan langsung dari kurikulum yang digunakan.

##### b) Menentukan alat penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

##### c) Penyusunan materi

Materi LKPD bergantung kepada KD yang hendak dicapai. Materi LKPD dapat melalui data pendukung, khususnya garis besar atau luasan substansi yang akan diteliti. Bahan bisa diperoleh dari beberapa sumber misalnya buku, web, majalah, buku harian penelitian. Sehingga siswa dapat memaknai materi lebih luas lagi, layak untuk menampilkan referensi-referensi yang digunakan dalam LKPD agar mahasiswa lebih banyak membaca mengenai materi tersebut. Tugas harus disusun dengan jelas untuk meminimalisir pertanyaan siswa mengenai hal-hal yang akan dilakukan siswa, misalnya tentang tugas percakapan. Judul percakapan diberikan secara gamblang dan diperiksa dengan

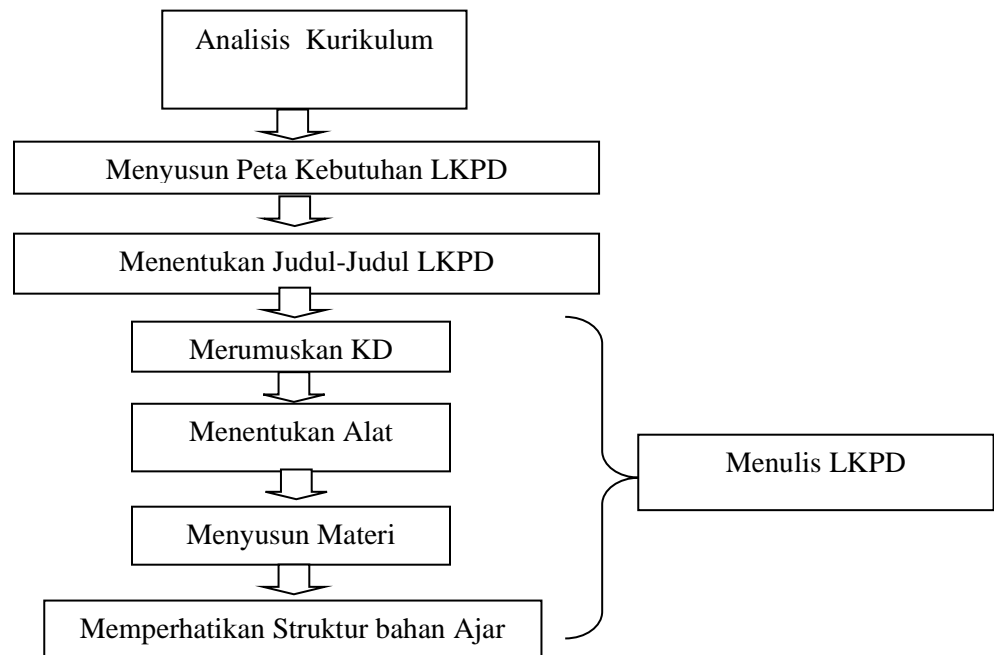
siapa, jumlah individu dalam kelompok percakapan dan pada jam berapa.

d) Memperhatikan struktur LKPD

Secara umum struktur dari LKPD yaitu:

- (1) Judul
- (2) Petunjuk belajar
- (3) Kompetensi yang akan dicapai
- (4) Info pendukung
- (5) Tugas dan langkah kerja
- (6) Penilaian.

Sesuai dengan deskripsi sebelumnya, bagan di bawah menggambarkan langkah-langkah dalam penyusunan LKPD sebagai berikut:



Gambar 2.1 Diagram Alir Langkah-Langkah Penyusunan LKPD

*Sumber: Prastowo, 2011: 212*

### 3. ALQURUN *Teaching Model* (ATM)

Menurut Sutiarso, ALQURUN *Teaching Model* (ATM) merupakan suatu proses pembelajaran yang menyatukan antara taksonomi Bloom dan kompetensi inti kurikulum 2013 revisi 2017 (Nurmansyah, dkk, 2019: 184).

ALQURUN *Teaching Model* (ATM) terdapat tujuh langkah kegiatan pembelajaran, dimana urutan langkah kegiatan sesuai dengan fragmen kata “ALQURUN” pada ATM diantaranya sebagai berikut:

#### a. *Acknowledge* (Pengakuan)

Tahapan pertama (apersepsi) dalam pembelajaran ATM. *Acknowledge* ini terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama pengakuan terhadap kebesaran Allah yang telah memberikan ilmu, yang bertujuan untuk mencapai kompetensi inti pertama yaitu spiritual dan yang kedua yaitu pengakuan terhadap kemampuan awal peserta didik

#### b. *Literature* (Penelusuran Pustaka)

Penelusuran ini dilakukan oleh peserta didik, sedangkan guru menyediakan sumber materi yang akan dipelajari. Pemberian sumber belajar ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mencari literatur pada sumber yang telah ditentukan. Kegiatan *literature* ini memiliki banyak manfaat bagi peserta didik. Ross dalam (Sutiarso,2016:29) mengatakan bahwa tahap *literature ini* memiliki manfaat yatumya: (1) *develops thinking skill*, (2) *develop visual literac*, (3) *help children deal with their problems* (4) *impreves reading ability and attitudes*.

#### c. *Quest* (Menyelidiki)

Pada bagian ini peserta didikmelakukan menyelidiki terhadap beberapa objek, fakta, atau data dari materi yang sedang dipelajari, pada saat peserta didik melakukan penyelidikan, guru berperan memberikan arahan serta bantuan. Dalam proses penyelidikan peserta didik harus

dapat memilah suatu objek, fakta atau data menjadi beberapa bagian yang lebih kecil atau sederhana.

d. *Unite* (Menyatukan/Mensintesis)

Pada tahap keempat ini siswa menggabungkan informasi atau unsur yang memiliki kesamaan sifat atau karakteristik dari berbagai objek, fakta, dan data yang ia peroleh dari hasil penyelidikan yang dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini guru bertindak memberikan arahan kepada peserta didik dan memberikan respon terhadap hasil sintesis yang dilakukan oleh peserta didik. Hamdani (2010: 152) berpendapat bahwa kegiatan sintesis ini akan membuat peserta didik mampu mengkategorikan, mengatur, menyusun, mendesain, menyimpulkan, dan memuat pola.

e. *Refine* (Menyaring)

Pada tahap ini kegiatan peserta didik dalam menyaring dan memilih gabungan unsure dari hasil kegiatan *unite*. Kegiatan *refine* ini bertujuan untuk mencari hal-hal atau bagian yang dianggap penting dalam kegiatan *unite*, atau secara ringkasnya tahap *refine* ini juga bisa disebut tahap menyimpulkan.

f. *Use*

Pada tahap ini siswa menerapkan pengetahuan yang ia peroleh dari hasil kegiatan inti sebelumnya melalui latihan soal.

g. *Name* (Menamakan)

Pada bagian ini kegiatan peserta didik untuk menemukan cara baru yang dianggap efektif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Setelah peserta didik menemukan cara barunya selanjutnya peserta didik menamakan cara baru yang ditemukan oleh peserta didik tersebut.

#### **4. Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**

##### **a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**

LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada materi Pythagoras adalah suatu produk yang dibuat untuk membantu peserta didik memahami pelajaran matematika. Hal ini membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pythagoras sehingga menimbulkan motivasi dalam pembelajaran matematika.

LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada materi pythagoras merupakan lembar kerja peserta didik yang dikembangkan berdasarkan unsur-unsur LKPD yang dikemukakan oleh Prastowo adalah sebagai berikut:

##### **a. Cover LKPD**

Pada cover LKPD yang dikembangkan memuat judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ALQURUN *Teaching Model* (ATM) , materi yang dibahas, kelas LKPD serta identitas peserta didik.

##### **b. Kata Pengantar**

Kata pengantar berisi ulasan tentang pujian kepada Allah S.W.T dan selawat serta salam kepada Rasulullah serta ucapan terimakasih peneliti kepada pihak terkait yang sudah membantu dalam penelitian LKPD ini.

##### **c. Daftar Isi**

Daftar isi LKPD bertujuan untuk melihat gambaran umum serta letak isi pada LKPD.

##### **d. Petunjuk penggunaan LKPD**

Petunjuk penggunaan berisi tentang cara penggunaan LKPD yang berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM).

e. Kompetensi Dasar atau Materi Pokok

Kompetensi dasar atau materi pokok adalah tujuan yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Fungsinya untuk memberikan fokus kepada peserta didik pada sub pokok bahasan yang sedang dihadapi. Pada LKPD terdapat masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi disertai penjelasan.

f. Informasi Pendukung

Informasi pendukung yaitu informasi yang dapat mendukung materi pokok pembelajaran seperti tokoh/ahli matematika yang berperan dalam materi tersebut, juga dapat berupa gambar atau fenomena dunia nyata.

g. Tugas atau Langkah Kerja

Tugas atau langkah kerja berisi tugas-tugas atau soal yang dipecahkan oleh peserta didik. Pada bagian awal kegiatan di LKPD disajikan sebuah permasalahan kontekstual yang menuntut peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan memecahkan masalah yang disajikan. Pada bagian ini juga berisi langkah kerja peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut yang mana langkah kerjanya sesuai dengan indikator-indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Langkah kerja tersebut adalah:

8) *Acknowledge*

Pada tahap pertama ini terdapat dua bagian, yang pertama spiritual memuat tentang penjelasan dari manfaat materi yang terdapat dalam LKPD, diantaranya yaitu berisi kebesaran Allah yang telah memberikan ilmu. Yang kedua yaitu pengakuan terhadap kemampuan awal peserta didik, pada bagian ini berisi perihal soal kemampuan awal peserta didik terkait dengan materi prasarat yang wajib dikerjakan dan mampu dikuasai oleh peserta didik.

9) *Literature*

Pada tahapan yang kedua ini terdapat sumber belajar atau uraian materi, dimana pada tahap ini penulis memberikan penjelasan konsep yang akan dipelajari.

10) *Quest*

Pada proses ini terdapat kegiatan menyelidiki yang dilakukan oleh peserta didik yaitu proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, dimana pada tahapan sebelumnya peserta didik telah memahami materi yang disajikan.

11) *Unite*

Pada tahap keempat ini peserta didik diminta untuk memecahkan permasalahan yang diberikan berkaitan dengan soal sebagai pengembangan penguasaan konsep yang menuntut peserta didik berpikir secara kritis.

12) *Refine*

Pada tahap kelima, peserta didik mengambil unsur-unsur penting untuk membuat suatu kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari dari hasil tahapan sebelumnya.

13) *Use*

Pada tahap keenam ini peserta didik menerapkan informasi yang telah mereka peroleh dari hasil kegiatan inti sebelumnya melalui latihan soal guna untuk memperoleh pemahaman materi yang lebih dalam.

14) *Name*

Pada tahap terakhir ini peserta didik diberi kebebasan untuk menjawab soal dengan menggunakan caranya sendiri, kemudian peserta didik akan memberikan nama untuk cara barunya tersebut.

#### h. Penilaian

Penilaian yaitu evaluasi dari pembelajaran dengan LKPD untuk melihat sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam LKPD. Pada penilaian ini terdapat kunci jawaban.

#### i. Daftar Pustaka

LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) ini berguna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Materi pada LKPD ini dikhususkan pada materi pythagoras. Dikatakan dapat memudahkan peserta didik karena materi dipaparkan dengan jelas dan adanya keterpaduan antara materi pythagoras dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu peneliti sebagai calon pendidik berharap peserta didik sadar akan pentingnya belajar matematika.

Hal yang membedakan LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dengan LKPD lainnya adalah di dalam LKPD terdapat langkah langkah dimana peserta didik dapat menyelesaikan penyelesaian sesuai dengan apa yang dipahaminya. Permasalahan dan soal-soal yang diberikan dalam LKPD ini berkaitan dengan permasalahan nyata peserta didik dan mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya khususnya permasalahan nyata yang berhubungan dengan matematika.

#### b. **Komponen Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**

Pada awal pembelajaran, peserta didik diberikan *acknowledge* (pengakuan) berupa motivasi belajar, senantiasa berdoa dan ingat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah milik Allah SWT. Pada tahap ini guru juga memberikan pengakuan kepada siswa yang dirasa baik dalam pengerjaan tugas yang ada pada LKPD.

Tahap selanjutnya adalah *literature* (penelusuran pustaka), dari hasil observasi didapat bahwa peserta didik yang membaca berbagai literatur/sumber belajar dapat menemukan pengetahuan sendiri dan tidak mudah lupa, dibandingkan dengan pengetahuan yang di dapat secara instan.

Selanjutnya, ketika siswa dibiasakan dengan persoalan persoalan berupa soal cerita yang ber hubungan dengan permasalahan sehari-hari, disitulah siswa merasa tertarik dan tertantang untuk mengerjakan persoalan yang ada pada LKPD tersebut. Ketika siswa merasa tertantang untuk mengerjakan soal tersebut, dari situlah siswa dapat menyelidiki (tahap *quest*) beberapa fakta, atau data dari materi yang sedang dipelajari. Sehingga, siswa dapat mengembangkan kecakapan berpikir, menghubungkan berbagai gagasan yang ada dalam pikiran siswa. Saat siswa melakukan penyelidikan pada diskusi kelompok, akan terjadi interaksi sosial dengan teman sebaya dalam satu kelompok. Interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan melakukan interaksi sosial yang baik dan bekerjasama yang baik dalam satu kelompok, siswa akan terdorong untuk mengatasi kesulitan belajarnya, sehingga permasalahan yang ada akan terselesaikan dengan baik secara bersama-sama.

Setelah siswa menemukan suatu konsep dari materi yang dipelajari, menemukan sifat-sifat, perbedaan, menemukan cara penyelesaian soal, kemudian menggabungkan ide dari materi yang dipelajari (tahap *unite*), dan memasukan ide baru kedalam kedalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami.

Sehingga, siswa akan lebih lama mengingat materi yang telah dipe lajarinya (tahap *refine*). Hal ini senada dengan yang diungkapkan

oleh Sutiarto (2016) menyatakan bahwa jika peserta didik terbiasa melakukan *refine* dalam belajarnya, maka unsur-unsur penting yang dipelajari peserta didik akan bertahan lebih lama dalam ingatan. Tahap selanjutnya *use* (menerapkan), pada tahap ini guru memberikan permasalahan kepada siswa. Ketika menyelesaikan permasalahan tersebut, siswa terlatih untuk menggali ide-ide dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri. Kemudian, siswa dapat menggabungkan ide yang didapat pada tahap *unite*, dan memasukan ide baru kedalam pikirannya pada tahap *refine* dari materi yang sedang dipelajari. Sehingga, siswa dapat menerapkan ide pada tahap *use* untuk mengerjakan permasalahan yang disajikan pada LKPD tersebut. Tahap terakhir yaitu *name* (menamakan). Tahap ini, siswa diberi kebebasan untuk mengerjakan persoalan dengan cara mereka sendiri dan memberikan nama pada cara pengerjaan soal yang telah mereka kerjakan.

## 5. Validitas

BSNP menyatakan bahwa validitas adalah suatu proses atau kegiatan dalam melihat kelayakan sebuah produk yang telah dirancang sebelumnya. Validitas ialah tingkat keakuratan antara data yang didapatkan dalam objek penelitian dengan upaya yang dilaporkan peneliti (Sugiyono, 2012:363). Senada dengan itu, Suharsimi dalam Asnelly mengungkapkan bahwa produk yang telah dirancang dapat dinyatakan valid jika produk tersebut mampu mengukur dengan tepat apa yang hendak diukur (Ilyas, 2006:60). Jadi validitas merupakan suatu kegiatan penilaian terhadap suatu rancangan dari sebuah produk yang dihasilkan apakah telah layak atau belum.

Untuk melihat kevalidan dari sebuah produk yang telah dikembangkan maka peneliti meminta bantuan kepada beberapa orang ahli yang berpengalaman dibidang tersebut dalam menilai produk yang telah dikembangkan. Setiap para ahli diminta untuk memberi nilai, kritik dan saran

terhadap produk yang telah dirancang demi produk yang lebih baik. Setelah produk divalidasi melalui oleh beberapa orang pakar, maka dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Kekurangan dari produk yang dikembangkan oleh peneliti untuk selanjutnya diperbaiki agar dapat dikembangkan sebuah produk yang lebih valid.

Terdapat beberapa bagian dari validitas, diantaranya:

a. Validitas isi

Validitas isi didapatkan selesai melakukan analisis, serta penelusuran, dan pengujian pada bagian isi yang ada di produk.

b. Validitas konstruksi

Pada validitas ini yang dilakukan adalah mengukur aspek-aspek berpikir seperti aspek kognitif, afektif, serta psikomotor.

c. Validitas permukaan

Validitas permukaan ini melihat produk yang dirancang dari sisi tampilan.

Standar kelayakan suatu produk menurut BSNP, yaitu :

a. Kelayakan isi

1) Cakupan materi

Hal-hal yang perlu dipenuhi, diantaranya :

- a) Lengkapya materi, yang mana dimaksud materi yang dipaparkan setidaknya menunjang tercapainya tujuan dari semua kompetensi dasar
- b) Keluasan materi, maksudnya materi yang akan dibahas dalam LKPD harus memuat konsep, prinsip, prosedur, teori dan fakta
- c) Kedalaman materi, yang mana dimaksud ulasan materi mempertimbangkan kompetensi dengan kapasitas peserta didik dimana harus relevan dengan tingkat perkembangan peserta didik (BSNP, 2007: 21).

- 2) Keakuratan materi
    - a) Keakuratan konsep, dimana konsep yang diberikan kepada peserta didik harus tepat dan benar.
    - b) Akuratnya prosedur, dimana materi yang dipaparkan menjelaskan kebutuhan secara runtut dan benar.
    - c) Keakuratan ilustrasi, ilustrasi yang digunakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dalam bentuk narasi atau gambar atau lainnya harus benar dan tepat.
    - d) Keakuratan fakta, agar pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik benar, maka perlu dipaparkan sesuai dengan realita dan membantu pemahaman yang tepat mengenai konsep konsep (BSNP, 2007: 21).
  - 3) Relevansi
    - a) Relevan dengan perkembangan peserta didik
    - b) Relevan dengan teori pembelajaran
    - c) Relevan dengan nilai sosial budaya
    - d) Relevan dengan kondisi kekinian  
(BSNP, 2007: 21).
- b. Kelayakan penyajian
- 1) Kelengkapan sajian
    - a) Pada bagian awal, terdapat: cover, kata pengantar, daftar isi, dan pendahuluan
    - b) Pada bagian inti, terdapat: materi, penyusunan isi disusun berdasarkan langkah-langkah pembelajaran, pembahasan kegiatan sehari-hari terkait dengan materi, motivasi diberikan secara menarik, ilustrasi, informasi mengenai tokoh matematika dan tugas atau soal-soal latihan.
    - c) Pada bagian akhir, terdapat: daftar pustaka (BSNP, 2007: 21).

- 2) Penyajian informasi
    - a) Keruntutan
    - b) Kekoherenan, materi yang diberikan memiliki makna, saling berhubungan satu dengan yang lainnya.
    - c) Kekonsistenan, adalah penggunaan istilah ataupun konsep harus stabil atau konsisten.
    - d) Keseimbangan, adalah banyaknya penjabaran materi yang proporsional atau dengan kata lain adanya keseimbangan.
  - 3) Penyajian pembelajaran
    - a) Terpusat kepada peserta didik atau *student center*
    - b) Mendorong eksplorasi, adalah meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik
    - c) Mengembangkan pengalaman, adalah mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap yang lebih baik, nilai, dan pengalaman dalam kehidupan.
    - d) Memacu kreatifitas, adalah mendorong peserta didik dalam meningkatkan kreatifitas.
    - e) Memuat evaluasi kompetensi, merupakan penilaian terhadap pencapaian kompetensi, penilaian yang dilakukan tidak sekedar penilaian dibidang kognitif saja (BSNP, 2007: 21).
- c. Kelayakan bahasa
- 1) Sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku
    - a) Menggunakan tata bahasa yang tepat, kalimat yang dipakai dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
    - b) Ketepatan ejaan, yaitu sesuai dengan EYD
  - 2) Sesuai dengan perkembangan peserta didik
    - a) Sesuai dengan perkembanganberpikir peserta didik, dalam menjelaskan sebuah konsep, contoh dan tugas yang

diberikan menggunakan bahasa yang sesuai terhadap tingkat perkembangan berpikir peserta didik.

- b) Bahasa yang dipakai dalam penjabaran konsep, menunjukkan contoh serta dalam pemberian tugas, harus sesuai dengan perkembangan peserta didik (BSNP, 2007: 21).

d. Kelayakan kegrafikan

1) Ukuran

- a) Harus sesuai dengan ukuran standar.
- b) Harus sesuai dengan ukuran materi.

2) Desain cover

- a) Tata letak dari sebuah produk harus konsisten
- b) Memaparkan pusat pandang yang baik
- c) Kontras yang dimiliki harus baik (BSNP, 2007: 21).

Validitas yang digunakan untuk LKPD berbasis *ALQURUN Teaching Model (ATM)* yaitu validitas yang dikemukakan BSNP diantaranya kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kelayakan kegrafikan. Peneliti memilih validitas yang termuat di dalam BSNP karena isinya mencakup secara keseluruhan, yaitu mulai dari bagian isi, kelayakan dalam penyajian produk, bahasa yang digunakan, serta tampilan dari produk yang telah dikembangkan.

Validasi produk dilakukan dengan menghadirkan beberapa orang ahli untuk menilai produk yang telah dikembangkan. Masing-masing diminta menilai desain untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari produk yang telah dikembangkan (Sugiyono, 2012: 414). Orang ahli merupakan seseorang yang akan menilai dari kelayakan instrumen dan produk yang dikembangkan disebut validator.

## 6. Praktikalitas

Salah satu syarat instrument penelitian yang baik adalah praktis. Disini praktikalitas diartikan sejauh mana kepraktisan instrument yang digunakan peneliti dalam penelitian. Sehingga, kepraktisan LKPD adalah kepraktisan penggunaan LKPD dalam sebuah pembelajaran.

Kepraktisan suatu produk dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Arifin, 2016: 264) disebutkan yaitu:

- a) administrasi yang mudah
- b) waktu tersedia memudahkan evaluasi
- c) memudahkan dalam menilai
- d) interpretasi dan aplikasi yang mudah
- e) adanya instrumen evaluasi yang ekuivalen.

Roliza dkk (2018: 43) menyampaikan bahwa standar kepraktisan sebuah LKPD yaitu:

- a) LKPD ditampilkan secara menarik
- b) Petunjuk yang ada di LKPD mudah di mengerti
- c) Penggunaan bahasa di LKPD mudah dimengerti
- d) LKPD mempermudah memahami konsep yang dipelajari
- e) Penggunaan LKPD menambah semangat dalam belajar.

Apabila aspek di atas telah terpenuhi, maka LKPD yang dibuat dapat dinyatakan praktis.

LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model (ATM)* dalam penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan praktis apabila telah diuji cobakan kepada peserta didik. Uji coba akan dilakukan di sebuah kelas melihat point yang didapatkan dari angket respon siswa dalam melihat produk yang dikembangkan.

Pedoman penskoran pada lembar angket respon peserta didik yaitu:

**Tabel 2.1 Pedoman Penskoran Angket Respon Peserta didik**

Kategori	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Kurang Setuju (KS)	2	3
Tidak Setuju (TS)	1	4

Sumber: (Prosiding Andarwati dan Hernawati, 2013: 169)

Dalam penelitian LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model (ATM)* dinyatakan praktis sesuai dengan kriteria yang ada.

## B. Penelitian Relevan

Nur Huda Sari	
Judul Penelitian	Pengembangan ALQURUN <i>Teaching Model (ATM)</i> dengan Media Prezi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa
Kesimpulan Penelitian	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : ATM dengan media prezi efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan uji-t dan rata-rata N-gain. Hasil uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan ATM dengan media prezi dan kelas kontrol yang menggunakan ATM. Hasil N-gain menunjukkan bahwa rata-rata N-gain dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan ATM dengan media prezi lebih tinggi.
Perbedaan dengan	Berbeda penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda

Penulis	Sari, penulis melakukan penelitian pengembangan LKPD yang berbasis ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM). Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media prezi.
<b>Rifki Amalia</b>	
Judul Penelitian	Efektifitas Pembelajaran ALQURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) Ditinjau Dari Kemampuan Pemahaman Konsep Pangkat Tak Sebenarnya
Kesimpulan Penelitian	Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Kemampuan pemahaman konsep pangkat tak sebenarnya siswa yang menggunakan pembelajaran ATM tidak lebih tinggi dari kemampuan pemahaman konsep pangkat tak sebenarnya siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.
Perbedaan dengan Peneliti	Berbeda dengan penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Rifki Amalia, penulis melakukan penelitian pengembangan LKPD yang berbasis ALQURUN <i>Teaching Modul</i> (ATM), sedangkan peneliti sebelumnya penerapan ALQURUN <i>Teaching Modul</i> (ATM).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian pengembangan (*Research and development*). Metode penelitian ini dipakai dalam pengembangan sebuah produk (Sugiyono, 2017: 28). Yang dihasilkan dari penelitian ini adalah bahan ajar yang berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika.

#### **B. Model Pengembangan**

Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini oleh peneliti adalah pengembangan 4-D, sesuai dengan yang diarahkan oleh Trianto (2009:189) yang terdiri dari 4 tahapan yang meliputi:

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Tahap ini diharapkan dapat melihat gambaran keadaan yang terjadi di lapangan. Selain itu, dapat menentukan bentuk bahan ajar tuntutan pembelajaran.

2. Tahap perancangan (*design*)

Tahapan perancangan dilakukan dengan merencanakan bahan ajar yang berupa perancangan awal berdasarkan hasil pendefinisian pada tahap sebelumnya. Komponen bahan ajar yang akan dikembangkan berdasarkan komponen Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM). LKPD berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) yang dirancang semenarik mungkin dengan tujuan supaya peserta didik memiliki daya tarik untuk menyelesaikan soal atau tugas yang ada didalamnya.

### 3. Tahap pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini merupakan tahap merealisasikan produk. Prototipe yang telah disusun pada tahap perancangan, dilanjutkan pada tahap pengembangan. Tahapan ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap validitas dan tahap praktikalitas. Tahap validitas ini mengetahui kevalidan produk, dilakukan oleh validator yang ahli dibidangnya. Untuk mengetahui keterlaksanaan produk pada peserta didik maka dilakukan tahap praktikalitas.

### 4. Tahap pendesiminasian (*desseminate*)

Tahap ini merupakan tahap pemanfaatan produk yang dibuat dalam skala luas. Pada tahapan ini yang akan dilakukan adalah membagikan produk kepada peserta didik secara luas, misalnya digunakan oleh sekolah lain, ataupun guru lain. Hal ini bertujuan untuk menguji efektivitas dalam penggunaan perangkat pembelajaran pada KBM. Penyebarannya produk yang telah dibuat dapat juga disebarluaskan melalui media internet.

Untuk sampai pada tahap ini, membutuhkan waktu yang relatif lama. Salah satu kendala peneliti dalam pengembangan produk ini adalah keterbatasan waktu penelitian, oleh karena itu peneliti tidak melakukan tahap *desseminate* (penyebaran) ini. Maka peneliti hanya mengembangkan LKPD ini sampai pada tahap ketiga yaitu pendefinisian, perancangan dan pengembangan.

## C. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini memakai model 4-D, diantaranya yaitu:

### 1. Tahap *Define* (pendefinisian)

Pada tahapan ini peneliti melakukan beberapa langkah, diantaranya:

#### a. Melakukan observasi dan wawancara dengan guru bidang studi

Observasi dan wawancara memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran umum dan menemukan permasalahan apa saja yang dialami

di lapangan terkait dengan pembelajaran matematika, baik yang berasal dari guru maupun dari siswa SMPN 6 Sijunjung.

b. Menganalisis Silabus Pelajaran Matematika

Analisis silabus dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan kepada peserta didik sudah sesuai dengan KI dan KD. Kemudian juga melihat apakah proses pembelajaran berpusat pada siswa atau berpusat pada guru.

c. Menganalisis Sumber Belajar

Dalam tahap ini yang dilihat adalah sumber belajar matematika yang digunakan oleh peserta didik apakah sudah sesuai dengan keperluan peserta didik dalam memperkuat kemampuan matematis. Kemudian juga memiliki tujuan agar mengetahui format penelitian bahan ajar yang digunakan, sehingga LKPD yang dibuat mampu dikembangkan secara baik agar dapat mengukur kevalidan dan kepraktisannya.

d. Mereview Literatur tentang LKPD

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui format penelitian LKPD supaya LKPD mampu dikembangkan dengan baik serta telah sesuai dengan ketentuan penulisan LKPD yang benar.

e. Analisis Karakteristik Peserta Didik

Analisis karakteristik peserta didik melihat karakteristik dari peserta didik misalnya dari segi gaya belajarnya dan kecepatan belajar peserta didik itu sendiri. Dengan memahami gaya belajar dan kecepatan belajar peserta didik, oleh karena itu peneliti bisa merancang LKPD berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) sesuai dengan apa yang diharapkan. kemudian analisis pada tahap ini juga mengetahui karakteristik peserta didik, diantaranya nilai religius, kecerdasan, integritas, berbudaya, serta nasionalisme. Melalui LKPD

karakter peserta didik bias lebih ditingkatkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

2. Tahap *design* (perancangan)

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan yaitu penyusunan kerangka dan format LKPD, jenis tulisan yang digunakan, bahasa, dan berbagai hal yang harus dikembangkan. *Design* yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada pembimbing apakah sudah layak dan dapat disetujui untuk di validasi, apabila belum layak maka diperbaiki sampai disetujui.

3. Tahap *develop* (pengembangan)

Tahap ini bermaksud untuk menciptakan sebuah produk yang telah direvisi sebelumnya oleh beberapa orang pakar, sampai LKPD berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) yang telah dikembangkan telah valid.

Tahapan yang dilakukan adalah uji validitas LKPD dengan langkah diantaranya:

1. Kelayakan isi

Pada kelayakan isi melihat apakah lembar kerja peserta didik yang dirancang telah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Apakah LKPD yang dibuat telah sesuai dengan substansi keilmuan, kedalaman materi, tujuan pembelajaran, pendekatan dan materi serta apakah ada manfaatnya bagi siswa.

2. Kelayakan Penyajian

Pada kelayakan penyajian melihat apakah LKPD yang dibuat sudah memenuhi komponen LKPD.

3. Kelayakan Kebahasaan

Pada kelayakan bahasa melihat apakah LKPD dibuat dengan struktur kalimat yang komunikatif, selain itu juga melihat apakah

bahasa yang digunakan telah sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

#### 4. Kelayakan kegrafikan

Pada kelayakan kegrafikan menentukan apakah rancangan *cover* sudah sesuai dengan materi yang dibahas dan juga lebih menarik, serta melihat praktis, jelas dan proporsional pada bagian isi. kemudian juga meliputi ilustrasi yang dipilih telah sesuai dengan materi, mudah dipahami serta menarik bagi siswa.

Aspek-aspek yang divalidasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1**  
**Komponen Validitas LKPD Berbasis *ALQURUN Teaching Model***  
**pada Pembelajaran Matematika**

<b>Komponen</b>	<b>Sub Komponen</b>	<b>Butir</b>
A. Kelayakan Isi/Materi	1. Kecakupan Materi	a. Kelengkapan Materi b. Keluasan materi c. Kedalaman Materi
	2. Keakuratan	a. Keakuratan Konsep b. Keakuratan Prosedur c. Keakuratan Ilustrasi d. Keakuratan Fakta
	3. Relevansi	a. Bagian Pendahuluan b. Bagian Inti c. Bagian Akhir
Kelayakan Penyajian	1. Kelengkapan sajian 2. Penyajian informasi 3. Penyajian pembelajaran	a. Keruntunan b. Kekoherenan c. Kekonsistenan d. Keseimbangan
B. Kelayakan Bahasa	1. Sesuai dengan bahasa Indonesia	a. Ketepatan tata bahasa b. Ketepatan ejaan
	2. Sesuai dengan perkembangan	a. Sesuai dengan perkembangan berpikir siswa

	n siswa	b. Bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep
C. Kelayakan Kegrafikan	1. Ukuran fisik LKPD	
	2. Desain sampul LKPD	a. Tata letak sampul b. Huruf yang digunakan jelas c. Ilustrasi
	3. Desain isi LKPD	a. Kekonsistenan tata letak b. Penampilan yang menarik c. Keserasian warna tulisan dan gambar d. Jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca

Sumber: Buletin BSNP (2007)

#### D. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung.

#### E. Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data validasi dari beberapa ahli/pakar mengenai kelayakan produk yang dikembangkan berupa validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *AL QURUN Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika dan validasi angket respon (praktikalitas).

#### F. Instrumen Penelitian

##### 1. Lembar Validasi LKPD

Instrumen yang dipakai penulis yaitu Lembar Validasi. Lembar validasi digunakan untuk mengetahui apakah LKPD berbasis *AL QURUN Teaching Model* (ATM) yang dikembangkan valid atau tidak. Lembar validasi

yang dipakai yaitu lembar validasi LKPD berbasis Pendekatan AL QURUN *Teaching Model* (ATM).

Lembar validasi LKPD berisi komponen-komponen yang dirumuskan pada tabel 3.1, kemudian dikembangkan menjadi beberapa pernyataan. Untuk mengetahui kualitas produk yang telah dikembangkan, selanjutnya divalidasi oleh validator. Validator menilai dan memberikan masukan menggunakan lembar validasi yang telah disediakan, sehingga dapat diketahui apakah LKPD berbasis AL QURUN *Teaching Model* (ATM) yang telah dikembangkan valid atau tidak.

## 2. Lembar Validasi Angket Respon Peserta Didik (Praktikalitas)

Angket respon peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan dari siswa terhadap lembar kerja yang telah dikembangkan. Pada angket respon peserta didik ini yang dinilai yaitu bentuk angket, bahasa yang dipakai dan butir dari pernyataan angket. Skala penilaian yang dipakai yaitu skala likert. Lembar validasi angket respon peserta didik dinilai oleh 3 orang validator. Secara umum dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Data Hasil Validasi Angket Respon Peserta didik terhadap LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**

Aspek Penilaian	Validator		Jumlah Skor	Skor Maks	%	Kategori
	1	2				
Format Angket memenuhi bentuk baku penulisan sebuah angket	3	3	6	8	75	Valid
Bahasa yang digunakan						
a. Kebenaran tata Bahasa	3	2	5	8	62,5	Valid
b. Kesederhanaan tata bahasa	3	2	5	8	62,5	Valid
Butir pernyataan lembar angket respon siswa						
a. Pernyataan angket mudah diukur	3	2	5	8	62,5	Valid

b	Kesesuaian butir pernyataan angket terhadap aspek yang dinilai	3	3	6	8	75	Valid
<b>Jumlah</b>				<b>27</b>	<b>40</b>	<b>67,5</b>	<b>Valid</b>

dari Tabel 3.2 di atas, dapat kita lihat bahwa hasil validasi angket respon (praktikalitas) peserta didik tergolong valid.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Validitas

Analisis validitas ini dilakukan dengan cara menganalisis semua aspek yang telah dinilai oleh masing-masing validator terhadap lembar validasi LKPD. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk mengetahui presentase kevalidan digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Skor per item}}{\sum \text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Validitas Lembar Validasi**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
$0\% < P \leq 20\%$	Tidak Valid
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang Valid
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Valid
$60\% < P \leq 80\%$	Valid
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Valid

Sumber: (Riduwan, 2007: 89)

### 2. Analisis Praktikalitas

Analisis praktikalitas dilakukan dengan pengisian angket oleh siswa untuk melihat kepraktisannya dari segi penyajian dan kemudahan dalam menggunakan LKPD, setelah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan LKPD berbasis ALQURUN

*Teaching Model* (ATM). Angket yang telah diisi oleh peserta didik dianalisa dengan memakai rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{skor per item}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengolahan angket yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan memakai kriteria yang ada pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kategori Praktikalitas LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**

Interval	Kategori
0% <P≤ 20%	Tidak praktis
20% <P≤ 40%	Kurang praktis
40% <P≤ 60%	Cukup praktis
60% <P≤ 80%	Praktis
80% <P≤ 100%	Sangat praktis

(Riduwan, 2007:89)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Tahap *Define* (Pendefinisian)**

Tahap *define* (pendefinisian) bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang dibutuhkan dalam mengembangkan LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) sehingga menjadi pilihan sumber belajar.

##### **a. Hasil Wawancara dengan Guru bidang studi matematika di SMP Negeri 6 Sijunjung**

Pada observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 6 Sijunjung, melihat secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, bahwa proses pembelajaran yang dilakukan masih terorientasi pada guru, dimana guru menjelaskan mengenai materi di depan kelas kemudian guru memberikan contoh soal yang kemudian dibahas. Kemudian memberikan tugas secara mandiri. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan buku paket kurikulum 2013 revisi 2017 dan menggunakan beberapa buku sumber lainnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dilakukan dengan Guru didapatkan informasi bahwasanya sekolah sudah memakai kurikulum 2013. Guru matematika di SMP Negeri 6 Sijunjung memakai bahan ajar yaitu buku guru matematika kurikulum 2013 revisi 2017 dan beberapa buku paket lainnya sedangkan bahan ajar yang dipakai oleh siswa yaitu buku paket kurikulum 2013 revisi 2017. Hal tersebut menjadi suatu halangan yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi pembelajaran matematika dikarenakan buku paket tersebut sulit dipahami siswa. Guru juga tidak merancang LKPD atau sumber belajar lainnya untuk pembelajaran matematika. Pembelajaran kooperatif masih sekali dilakukan karena masih kurangnya

keterlibatan siswa dalam belajar. Saat diminta untuk mengerjakan soal latihan siswa masih menunggu teman lainnya selesai mengerjakan soal tersebut.

Saat ini proses pembelajaran belum kembali normal setelah dihadapkan dengan kondisi *covid-19* yang menyebabkan siswa diharuskan berajar secara daring dan baru dimulai dengan kegiatan luring. Proses pembelajaran ini akan menyulitkan siswa karena tanpa penjelasan materi dari seorang guru. Seningga yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik adalah sebuah sumber belajar yang nantinya akan sangat mudah dipahaminya dalam melakukan pembelajaran matematika.

**b. Hasil Analisis Silabus Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Negeri Sijunjung**

Berdasarkan silabus matematika kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung, diketahui bahwa untuk materi Pythagoras terdiri dari 2 Kompetensi Dasar, yaitu:

- 1) Menjelaskan dan membuktikan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras
- 2) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan teorema Pythagoras dan tripel Pythagoras

Kompetensi dasar tersebut dijabarkan menjadi 5 indikator pencapaian kompetensi. LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) ini dirancang sesuai dengan indikator pembelajaran. Indikator yang termuat dalam LKPD ini yaitu sebagai berikut:

1. Memahami rumus dari Teorema Pythagoras.
2. Menjelaskan bunyi Teorema Pythagoras
3. Menjelaskan sisi-sisi pada segitiga siku-siku
4. Memahami 3 bilangan yang merupakan panjang sisi-sisi segitiga siku-siku
5. Menuliskan tiga bilangan ukuran panjang sisi segitiga siku-siku (Triple Pythagoras).

Berdasarkan silabus matematika SMP Negeri 6 Sijunjung, peserta didik diminta mampu secara mandiri untuk memahami permasalahan-masalah yang ada pada setiap materi pelajaran supaya dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang ada dapat diselesaikan dengan baik. Peserta didik juga diharapkan mampu memahami materi pelajaran serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pendekatan ALQURUN *Teaching Model*.

**c. Hasil Analisis Sumber Belajar**

Tahapan-tahapan ATM yang dimuat dalam LKPD diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, yakni siswa dapat menyelesaikan masalah terkait teorema Pythagoras. Siswa dapat menemukan hubungan antar teorema Pythagoras dengan kehidupan sehari-hari dengan melakukan tahap *quest* (menyelidiki) dan *unite* (menggabungkan). Siswa diminta untuk melakukan penyelidikan terhadap beberapa masalah yang diberikan. Kegiatan penyelidikan ini dilakukan bertujuan untuk melatih siswa untuk menemukan pengetahuannya sendiri dan melatih kompetensi psikomotor siswa. Kemudian pada tahap *refine* (menyaring), siswa menuliskan kesimpulan dari hasil kegiatan sebelumnya, agar siswa tidak lupa dengan pengetahuan yang telah diperolehnya. Selanjutnya, pada tahap *use* (menggunakan) siswa menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya untuk dapat menentukan perbedaan Pythagoras. Siswa memahami konsep Pythagoras dengan benar kemudian menggunakan konsep tersebut untuk memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan melakukan tahap ini, pemahaman siswa akan lebih matang, dan nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Hasil Analisis Literatur tentang LKPD**

LKPD dapat menjadi sumber tambahan belajar peserta didik dengan bantuan guru maupun belajar dengan mandiri. Peserta didik dapat memahami pembelajaran secara mudah dengan bantuan guru dan pada LKPD tersebut sudah terdapat langkah-langkah atau petunjuk penggunaan LKPD, materi dengan pendekatan *ALQURUN Teaching Model* (ATM) dan ada uji kompetensi. LKPD dikembangkan telah sesuai dengan format baku penelitian LKPD. Penerapan LKPD terdapat pengorientasian pendekatan *ALQURUN Teaching Model* (ATM) dengan materi pythagoras. Permasalahan yang disajikan dalam LKPD memuat kegiatan-kegiatan yang dihubungkan dengan materi pythagoras.

#### **B. Hasil Analisis Karakteristik Peserta Didik**

Karakter peserta didik bermacam-macam di dalam suatu kelas, yang merupakan penghalang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Karakteristik yang dimaksud berupa tingkah laku dan kecepatan belajar. Analisis karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keadaan dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga LKPD yang dirancang nantinya akan tepat sesuai dengan tingkah laku dan kecepatan belajar khususnya kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung .

Setelah dilakukannya wawancara dengan seorang guru matematika di SMP Negeri 6 Sijunjung bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam memecahkan persoalan matematika terutama jika soal tersebut telah berada pada level tingkat tinggi. Guru mengungkapkan bahwa peserta didik lebih suka bercerita dengan teman sebangku saat jam pelajaran dan tidak ada fokus pada materi yang sedang disampaikan. Guru juga menyebutkan bahwa peserta didik lebih senang menunggu jawaban temannya untuk mengerjakan soal latihan tanpa mau berusaha sendiri.

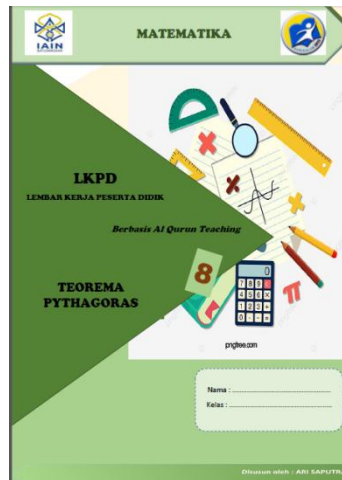
Hasil analisis kebutuhan, peneliti melihat LKPD adalah salah satu media yang dapat membantu peserta didik yang memiliki kemampuan menengah ke bawah agar munculnya keyakinan diri peserta didik itu terhadap kemampuannya. Supaya peserta didik memiliki kemauan dalam mencoba menyelesaikan sebuah permasalahan. Peneliti berharap dari LKPD yang telah dikembangkan bisa membantu peserta didik untuk melihat keyakinan yang dimiliki oleh peserta didik pada pembelajaran matematika.

## **2. Tahap *Design* (Perancangan)**

Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model (ATM)* pada materi pythagoras dibuat dengan mengacu kepada indikator pembelajaran materi pythagoras. Lembar kerja peserta didik dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 yang diterapkan di SMP Negeri 6 Sijunjung. LKPD dibuat dengan warna menarik, berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model (ATM)* agar peserta didik tertarik untuk membaca LKPD dan memahami materi pythagoras.

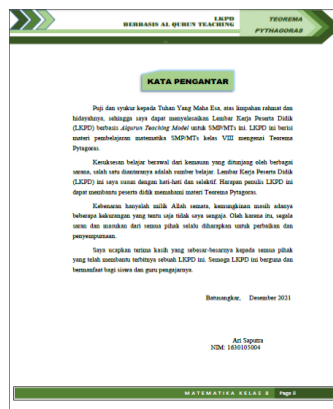
Berikut diuraikan karakteristik LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model (ATM)* pada materi pythagoras yang dirancang.

- a. Judul/cover dirancang menggunakan *Microsoft Word 2010* dengan perpaduan warna hijau dan juga terdapat gambar pada LKPD yang mencirikan isi LKPD. Pada bagian cover diberikan identitas LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model (ATM)*. Pada cover juga terdapat nama peneliti dan identitas peserta didik. Cover LKPD yang dirancang dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.1 Cover LKPD**

- b. Kata pengantar berisi uraian singkat pujian kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, dan juga ucapan terima kasih serta uraian tentang LKPD yang dibuat untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung. Terlihat pada gambar:



**Gambar 4.2 Kata Pengantar**

- c. Daftar isi ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mencari halaman pada materi pythagoras yang akan dipelajari di dalam LKPD. Terlihat pada gambar berikut:

DAFTAR ISI	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Prinsip Penggunaan LKPD	iv
Tatap-Tatap Penggunaan LKPD di GURUN	v
Menyala	vi
Aktivitas	vii
Latihan	viii
Uji	ix
Uraian	x
Uji	xi
Uraian	xii
Kunci Jawaban	xiii
Daftar Pustaka	xiv

**Gambar 4.3 Daftar Isi**

d. Petunjuk penggunaan LKPD yang diberikan dapat membantu peserta didik memahami cara penggunaan LKPD. Terlihat pada gambar berikut:

- 
- PETUNJUK PENGGUNAAN LKPD**
1. Awali setiap pelajaran dengan menggunakan headset.
  2. Asah dan pelajari setiap bagian pembelajaran secara cermat, karena pada setiap bagian akan disajikan video dalam format komik yang sedang diperagakan dalam LKPD ini.
  3. Siapkan masalah yang terdapat dalam LKPD sebagai aplikasi permasalahan belajar yang ada pada materi.
  4. Siapkan permasalahan yang disajikan dalam LKPD sebagai masalah dalam penggunaan LKPD. Diskusikan dengan teman, jika belum memahami video, dapat bertanya kepada guru.
  5. Sebelum pengisian LKPD, silahkan siapkan terlebih dahulu setiap tahap penggunaan LKPD dengan mode pembelajaran AL-QURAN Teaching Model (ATM).
  6. Selamat menggunakan, dan semoga sukses.

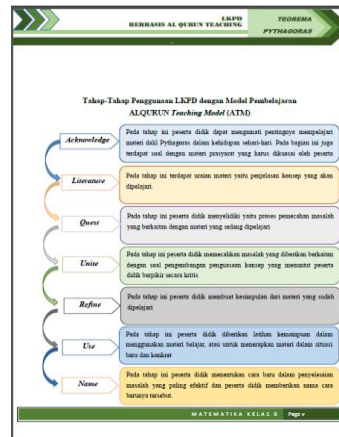
**Gambar 4.4 Petunjuk Penggunaan LKPD**

e. Kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Materi yang ada di dalam LKPD mengacu pada KI, KD dan indikator yang dibuat. Rancangannya dapat dilihat pada gambar berikut:

- 
- Kompetensi Inti**
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
  2. Menunjukkan sikap santun terhadap sesama budaya, sopan terhadap lingkungannya, dan peduli terhadap lingkungan hidup, khususnya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
  3. Menunjukkan sikap santun terhadap sesama budaya, sopan terhadap lingkungannya, dan peduli terhadap lingkungan hidup, khususnya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
  4. Menunjukkan sikap santun terhadap sesama budaya, sopan terhadap lingkungannya, dan peduli terhadap lingkungan hidup, khususnya di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.
- Kompetensi Dasar**
- 3.5 Menunjukkan dan menuliskan isi hukum Perikatan dan jenis Perikatan.
  - 4.6 Menunjukkan dan menuliskan isi hukum dengan hukum Perikatan dan jenis Perikatan.

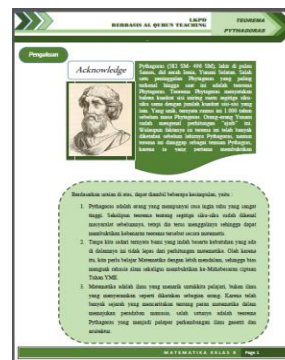
**Gambar 4.5 Standar Isi**

- f. Tahap-tahap yang dilakukan dalam LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM) . Terlihat pada gambar berikut:



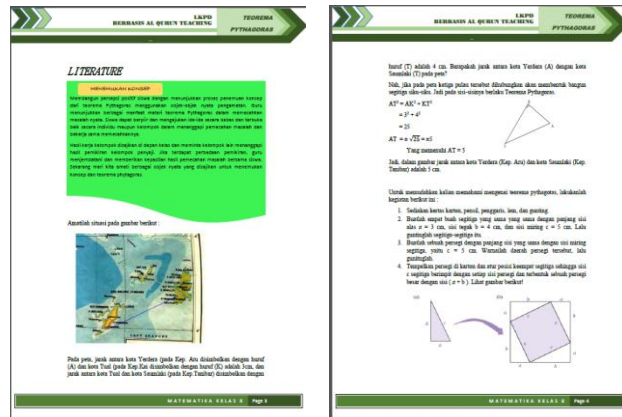
**Gambar 4.6 Tahap-Tahap ALQURUN**

- g. Tahap Acknowledge. Pada tahap ini peserta didik dapat mengamati pentingnya mempelajari materi dalil Pythagoras dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian ini juga terdapat soal dengan materi prasyarat yang harus dikuasai oleh peserta. Terlihat pada gambar tersebut:



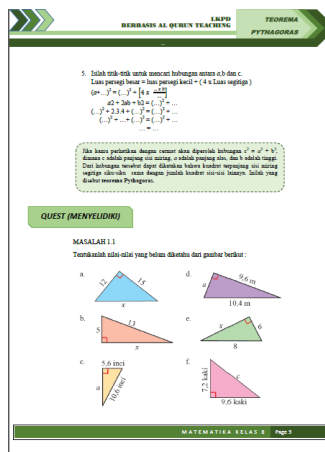
**Gambar 4.7 Tahap Acknowledge**

- h. Tahap *Literature*. Pada tahap ini terdapat uraian materi yaitu penjelasan konsep yang akan dipelajari



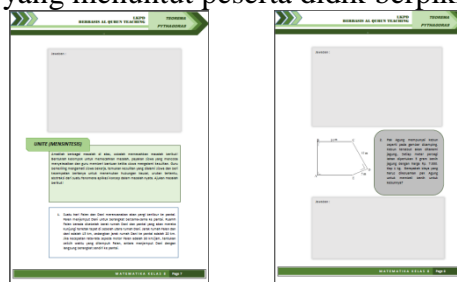
Gambar 4.8 Tahap *Literature*

i. Tahap *Quest*. Pada tahap ini peserta didik menyelidiki yaitu proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari



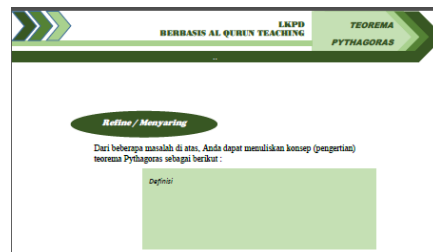
Gambar 4.9 Tahap *Quest*

j. Tahap *Unite*. Pada tahap ini peserta didik memecahkan masalah yang diberikan berkaitan dengan soal pengembangan penguasaan konsep yang menuntut peserta didik berpikir secara kritis.



Gambar 4.10 Tahap *Unite*

- k. Tahap *Refine*. Pada tahap ini peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.



**Gambar 4.11 Tahap Refine**

- l. Tahap *Use*. Pada tahap ini peserta didik diberikan latihan kemampuan dalam menggunakan materi belajar, atau untuk menerapkan materi dalam situasi baru dan konkret.



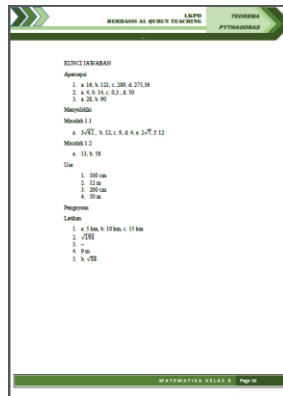
**Gambar 4.12 Tahap Use**

- m. Tahap *Name*. Pada tahap ini peserta didik menentukan cara baru dalam penyelesaian masalah yang paling efektif dan peserta didik memberikan nama cara barunya tersebut.



**Gambar 4.13 Tahap Name**

- n. Kunci Jawaban soal, berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembar soal.



**Gambar 4.14 Kunci Jawaban Soal**

- o. Daftar Pustaka



**Gambar 4.15 Daftar Pustaka**

**a. Tahap *Develop* (Pengembangan)**

Tahap ini bermaksud untuk memperoleh produk yang telah direvisi berdasarkan saran maupun masukan dari validator terhadap LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika. Tahap pengembangan LKPD yang telah telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh 3 orang validator. Adapun 2 validator dari dosen matematika IAIN Batusangkar yaitu Ibu Nola Nari, S.Si, M.Pd, dan Ibu

Kurnia Rahmi Y, M.Sc. Selanjutnya 1 validator merupakan guru matematika SMP Negeri 6 Sijunjung yaitu Ibu Fatimah Hasnah, S.Pd.

Peneliti menggunakan lembar validasi LKPD untuk menghasilkan LKPD yang valid. Hal ini dilakukan dengan memberikan lembar validasi kepada validator yang berisi tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan. Secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Validasi LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**  
**pada Pembelajaran Matematika**


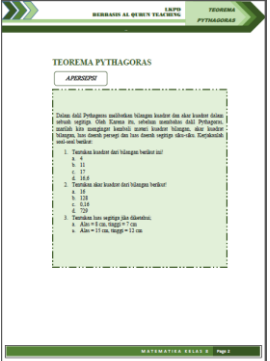
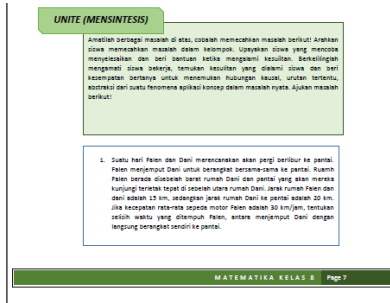

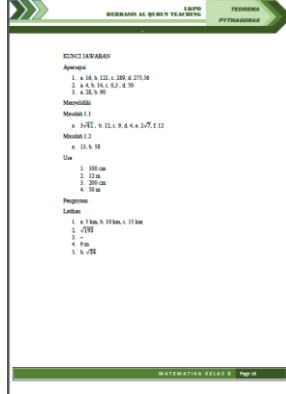
No	Aspek yang Divalidasi	Validator			Jumlah	Skor Maks	%	Kategori
		1	2	3				
1	Kelayakan isi/ materi	24	28	30	75	120	62,5 %	Valid
2	Kelayakan penyajian	14	19	19	52	72	72,2 %	Valid
3	Kelayakan bahasa	15	19	21	55	72	76,3 %	Valid
4	Kelayakan kegrafikan	22	23	23	68	96	70,8 %	Valid
Jumlah		75	89	93	250	360	250	
Rata-rata		18,75	22,25	23,25	62,5	90	69,4%	Valid

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hasil validasi LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika materi pythagoras secara keseluruhan LKPD ini tergolong sangat valid. Data hasil validasi LKPD dapat dilihat pada lampiran. Secara umum LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika materi pythagoras telah memenuhi kriteria mutu kelayakan suatu produk.

Peneliti juga meminta saran saran kepada validator terhadap LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada

pembelajaran matematika materi Pythagoras yang telah peneliti rancang. Saran dan perbaikan dari validator dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut

**Tabel 4.2**  
**Revisi dari Validator**

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
<p>Perhatian alokasi waktu dan jumlah soal untuk bagian apersepsi.</p> 	
<p>Perbaiki redaksi kalimat pada tahap unite karena redaksi bahasa LKPD hanya untuk guru</p> 	
<p>Tambahkan kunci jawaban pada LKPD</p>	

Tambahkan daftar pustaka pada LKPD

LEMP  
BERBASIS AL QUR'AN TEACHING  
TEOREMA  
PYTHAGORAS

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus, Nuzuli Arifiani. 2007. Modul Belajar Matematika 2 untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: Pusat Penelitian, Depurmen Pendidikan Nasional

Dewi Niharini dan Ti Widyayanti. 2008. Matematika Konsep dan Aplikasinya untuk SMP/MTs, Kelas VIII. Jakarta: Pusat Penelitian, Depurmen Pendidikan Nasional


Indonesi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Matematika. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kurniati, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Matematika Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Kelas VIII. Edisi 4. Pusat Penelitian, Depurmen Pendidikan Nasional

MATEMATIKA KELAS 8 Page 10

Tambahkan halaman pada LKPD

Amatilah situasi pada gambar berikut :



Pada peta, jarak antara kota Yerdasa (pada Kep. Aru) disimbolkan dengan huruf (A) dan kota Tual (pada Kep. Kai) disimbolkan dengan huruf (S), dan jarak antara kota Tual dan kota Samsaki (pada Kep. Tambora) disimbolkan dengan

MATEMATIKA KELAS 8

Amatilah situasi pada gambar berikut :




Pada peta, jarak antara kota Yerdasa (pada Kep. Aru) disimbolkan dengan huruf (A) dan kota Tual (pada Kep. Kai) disimbolkan dengan huruf (S), dan jarak antara kota Tual dan kota Samsaki (pada Kep. Tambora) disimbolkan dengan

MATEMATIKA KELAS 8 Page 3

Tahap acknowledge sebaiknya diawali dari masalah sehari-hari tentang pythagoras

LEMP  
BERBASIS AL QUR'AN TEACHING  
TEOREMA  
PYTHAGORAS

**Acknowledge**



Pythagoras (423 SM - 370 SM) salah di pulau Samos, dan pindah ke Kroton, Italia. Dia adalah seorang filsuf, matematikawan, dan astronom. Dia adalah orang pertama yang menyatakan bahwa alam semesta adalah kumpulan dari angka-angka bulat. Dia adalah orang pertama yang menyatakan bahwa alam semesta adalah kumpulan dari angka-angka bulat. Dia adalah orang pertama yang menyatakan bahwa alam semesta adalah kumpulan dari angka-angka bulat.

**Beberapa cerita di atas, agar dapat belajar matematika, yaitu:**

1. Pythagoras adalah orang yang menemukan dan juga juga yang mengajarkannya kepada orang-orang lainnya. Dia adalah orang pertama yang menyatakan bahwa alam semesta adalah kumpulan dari angka-angka bulat.
2. Pada masa itu, orang-orang Yunani yang sudah berbudaya yang ada di sekitarnya itu tidak begitu dan pendidikan matematika. Oleh karena itu, kita perlu belajar Matematika dengan cara sederhana, sehingga bisa mengerti bahasa atau sebagai matematika ke-Mathematics cyprus Tahun 2002.
3. Matematika adalah ilmu yang sangat menakutkan bagi orang-orang yang menganggap seperti ilmu yang sangat menakutkan. Oleh karena itu, kita perlu belajar Matematika dengan cara sederhana, sehingga bisa mengerti bahasa atau sebagai matematika ke-Mathematics cyprus Tahun 2002.

MATEMATIKA KELAS 8 Page 1

LEMP  
BERBASIS AL QUR'AN TEACHING  
TEOREMA  
PYTHAGORAS

Perhatikan bahwa matematika pada masalah sehari-hari. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang Pythagoras. Kita akan mempelajari tentang Pythagoras yang akan kita pelajari.

**TEOREMA PYTHAGORAS**

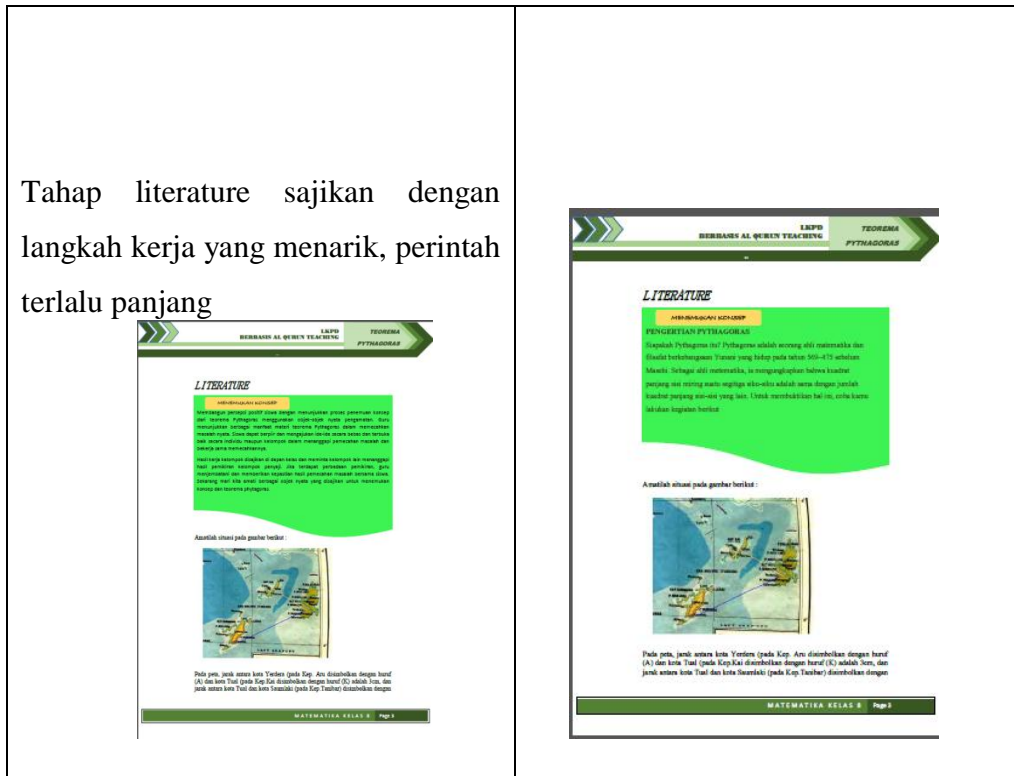
**APLIKASI**

Diketahui Pythagoras merupakan bilangan kuadrat dan akar kuadrat dalam bentuk bulat. Kita akan mempelajari tentang Pythagoras, apakah kita mengetahui tentang bilangan kuadrat, akar kuadrat bilangan, dan bentuk perseg dan lain-lain dengan menggunakan Pythagoras.

1. Tentukan kuadrat dari bilangan berikut ini:
  - a. 11
  - b. 17
  - c. 108
2. Tentukan akar kuadrat dari bilangan berikut:
  - a. 81
  - b. 128
  - c. 102
  - d. 729
3. Tentukan luas perseg jika diketahui:
  - a. Alas = 8 cm, tinggi = 7 cm
  - b. Alas = 11 cm, tinggi = 12 cm

MATEMATIKA KELAS 8 Page 1

Tahap literature sajikan dengan langkah kerja yang menarik, perintah terlalu panjang



**Hasil Praktikalitas LKPD Berbasis ALQURUN Teaching Model (ATM)**

Praktikalitas LKPD berbasis ALQURUN Teaching Model (ATM) ini dilihat melalui uji coba terbatas pada kelas VIII SMPN 6 Sijunjung. Data tentang praktis atau tidaknya LKPD yang telah dirancang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik.

Peneliti mengumpulkan data peserta didik mengenai kemudahan penggunaan LKPD berbasis ALQURUN Teaching Model (ATM) menggunakan lembar angket respon peserta didik kepada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Sijunjung. Lembar angket ini diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Hasil angket respon peserta didik dapat dilihat secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 4.3:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Angket Respon Peserta Didik terhadap LKPD berbasis ALQURUN Teaching Model (ATM)**

No	Pernyataan	Skor Siswa	Skor Maks	%	Kategori
----	------------	------------	-----------	---	----------

1.	Saya senang belajar Teorema Pythagoras dengan menggunakan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	75	88	85,2	Sangat Praktis
2.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) menyajikan materi tentang Teorema Pythagoras dengan jelas	67	88	76,1	praktis
3.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) membantu saya memahami materi Teorema Pythagoras	66	88	75	Praktis
4.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) menyajikan masalah yang dapat mengembangkan potensi saya dalam belajar mandiri	70	88	79,5	Praktis
5.	Saya lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	68	88	72,3	Praktis
6.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) menggunakan bahasa yang mudah dipahami	69	88	78,4	Praktis
7.	Saya lebih paham materi Teorema	71	88	80,7	Sangat praktis

	Pythagoras selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)				
8.	Tulisan di dalam LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) jelas dan mudah dibaca	68	88	72,3	Praktis
9.	Penyelesaian masalah lebih mudah melalui LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	67	88	76,1	Praktis
10.	Penggunaan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) dalam proses pembelajaran merupakan hal yang baru	65	88	73,8	Praktis
11.	Menurut saya, LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) kurang menarik karena untuk merangsang ide-ide cemerlang masih terdapat kekurangan	57	88	64,8	Praktis
12.	Saya kurang suka belajar Teorema Pythagoras dengan	53	88	60,2	Praktis
13.	Untuk memahami konsep pembelajaran, LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) dapat	60	88	68,2	Praktis

	saya gunakan berulang kali				
14.	Saya bosan belajar Teorema Pythagoras dengan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	59	88	67	Praktis
15.	Jika guru tidak hadir, saya dapat belajar sendiri dengan menggunakan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	60	88	68,2	Praktis
16.	Saya lebih berminat proses pembelajaran menggunakan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	66	88	75	Praktis
17.	Saya lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran berikutnya menggunakan LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM)	67	88	76,1	Praktis
18.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) memiliki tata bahasa yang mudah dipahami	66	88	75	Praktis
19.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) membantu saya dalam memahami materi Teorema Pythagoras	69	88	78,4	Praktis

20.	Saya lebih antusias mempelajari LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) karena disajikan dengan mengaitkan masalah dalam kehidupan sehari-hari	76	88	86,4	Sangat praktis
21.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) memiliki bahasa yang menarik	64	88	72,7	Praktis
22.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) dapat mengasah daya pikir karena tersedianya gambar dan warna yang menambah motivasi dalam belajar	67	88	76,1	Sangat praktis
23.	LKPD Matematika Berbasis AL QURUN <i>Teaching Model</i> (ATM) merespon saya, melibatkan alat indera dalam pembelajaran	63	88	71,6	Praktis
<b>Rata-rata</b>				74,3	<b>Praktis</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa LKPD ditinjau dari Model Pengajaran ALQURUN (ATM) yang direncanakan berguna mengingat tingkat penilaian yang diberikan oleh siswa kelas VIII SMPN 6 Sijunjung rata - rata dari keseluruhan 74,3% dengan kategori praktis.

## C. Pembahasan

### 1. Tahap *Define* (Pendefenisian)

Tahap definisi ini direncanakan untuk melihat apa yang terjadi di lapangan (Trianto, 2009:189). Yang disinggung sebagai tahap pemeriksaan persyaratan. Materi Pythagoras merupakan salah satu materi wajib yang dipelajari siswa kelas VIII semester 2 di SMP Negeri 6 Sijunjung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik, bahwa belum adanya bahan pembelajaran yang dimanfaatkan oleh siswa yang membuat pembelajaran menjadi monoton. Seperti yang diungkapkan, Model Pengajaran (ATM) ALQURUN merupakan siklus pembelajaran yang memiliki usaha dengan memadukan antara modifikasi taksonomi bloom dan KI kurikulum 2013 ditinjau ulang tahun 2017 (Nurmansyah, dkk, 2019:184).

Peneliti melakukan penelitian pengembangan dengan mengembangkan produk berupa LKPD berbasis pendekatan ALQURUN Teaching Model (ATM) agar peserta didik lebih dituntut untuk tambah kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas.

LKPD mempunyai fungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD disusun berdasarkan kriteria-kriteria yang tujuannya yaitu untuk menarik peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Muhsetyo dalam Nurmalia (2013 : 36), “ Peserta Didik secara individual maupun secara kelompok dapat membangun sendiri pengetahuan mereka dengan berbagai sumber belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, dan salah satu tugas guru adalah menyediakan perangkat pembelajaran (termasuk LKPD) yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

LKPD berbasis pendekatan ALQURUN Teaching Model (ATM) pada pembelajaran matematika dibuat berdasarkan langkah-langkah ALQURUN *Teaching Model* (ATM) yang mana langkah-langkah tersebut yaitu *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, dan Name*.

Dengan adanya LKPD dengan cara Model Pembelajaran ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dalam menghadapi pembelajaran matematika, penjelasan yang lugas bagi siswa, dipadukan dengan gambar dan warna yang memikat, serta soal-soal. Kehadiran LKPD dengan pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dalam pembelajaran matematika diandalkan untuk menarik minat belajar, menumbuhkan minat dan dapat membantu siswa dalam memahami gagasan materi dan membantu pendidik dalam proses pembelajaran.

LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dalam pembelajaran matematika dibuat sesuai bagian LKPD termasuk sampul, pendahuluan, panduan bab demi bab, petunjuk penggunaan, standar isi, tahap *acknowledge*, tahap *literature*, tahap *quest*, tahap *unite*, tahap *refine*, tahap *use*, tahap *name*, kunci jawaban dan daftar pustaka.

## **2. Tahap *Design* (Perancangan)**

LKPD ini direncanakan dengan mempertimbangkan KI dan KD yang tertuang dalam silabus yang dibuat di SMP Negeri 6 Sijunjung. Model Pengajaran ALQURUN (ATM) adalah model pembelajaran yang siklus belajarnya tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, akan tetapi juga memperhatikan ranah kompetensi spiritual, afektif dan psikomotor peserta didik. Dalam pembelajaran ini siswa diharapkan menemukan dan mengkonstruksi wawasannya sendiri, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator (Rifki Amalia, 2017:780). LKPD dengan pendekatan Model Pengajaran ALQURUN (ATM) untuk menghadapi pembelajaran matematika didesain menggunakan Microsoft Word 2010 yang berisi materi tentang Pythagoras.

LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika dibuat sedemikian rupa agar memuat rangkaian kegiatan belajar siswa yang bias digunakan secara pribadi ataupun dengan bantuan guru. Kegiatan pembelajaran diLKPD dibuat dengan tulisan, warna dan jenis yang menarik.

### 3. Tahap *Develop* (Pengembangan)

#### a. Hasil Validasi LKPD Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)

Rumusan masalah penelitian “Bagaimana validitas LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung?” Sudah terjawab berdasarkan deskripsi hasil validasi oleh validator. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran materi pythagoras sudah valid dan bisa digunakan dalam pembelajaran. Hasil ini merupakan hasil analisis dari beberapa orang validator terhadap LKPD yang sudah peneliti buat dengan merevisi sesuai dengan saran yang telah diberikan validator. Validasi LKPD ditinjau sesuai dengan kriteria yang telah dijelaskan di BSNP diantaranya kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa dan kelayakan kegrafikan.

Dalam kelayakan isi, ada 3 indikator yang wajib diperhatikan, yaitu keseuaian uraian materi dengan SK dan KD yang ada pada mata pelajaran yang terkait, keakuratan materi dan materi pendukung pembelajaran. Dari 3 indikator tersebut kita dapat melakukan penilaian terhadap kelayakan isi materi dari sebuah produk. Dari hasil validasi yang telah dilakukan maka diperoleh rata-rata dari aspek kelayakan isi ialah 62,5% dengan kategori valid dan layak untuk menunjang ketercapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD).

Aspek kelayakan penyajian sesuai dengan hasil validasi didapatkan rata-rata 72,2 % dengan kategori valid dimana terdapat 3 subkomponen yang dipertimbangkan pada menguji kelayakan penyajian, yaitu teknik penyajian, penyajian pembelajaran serta kelengkapan penyajian.

Dalam penulisan sumber belajar seharusnya memerhatikan aspek linguistik. Dengan menggunakan bahasa yang komunikatif, teori serta konsep bisa dipahami secara baik. Pemakaian bahasa yang fungsional akan meningkatkan ketebacaan sumber belajar. Selain itu, agar peserta didik

tertarik untuk membaca, untuk itu penggunaan bahasa harus baik, sopan dan indah. Materi yang ada ddi dalam buku akan lebih mudah dimengerti jika peneliti bias memberikan ide-ide atau gagasannya dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Menurut B.P Sitepu dalam Pradita dan Lubis (2018:284) menyampaikan bahwa agar terjadi komunikasi yang efektif melalui buku teks pelajaran atau sumber belajar, ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam menggunakan bahasa dalam ragam penulisan, yakni (1) kemampuan berbahasa siswa, (2) kaidah bahasa, (3) pilihan kata, (4) gaya bahasa, (5) keterbacaan. Aspek kelayakan bahasa berdasarkan hasil validasi diperoleh rata-rata 76,3 % dengan kategori valid.

Komponen kegrafikan ialah tipografi, desain, tata letak, komposisi, warna, ukuran dan kualitas cetakan sebuah sumber belajar. Pada kelayakan kegrafikan ini ada beberapa indikator yang dinilai, yaitunya ukuran fisik LKPD, desain sampul LKPD dan desain isi dari LKPD. Aspek kelayakan kegrafikan berdasarkan hasil validasi diperoleh rata-rata 70,8 % dengan kategori valid, LKPD berbasis Pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) ini menjadi layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Proses validasi ini dilakukan melalui lembar validasi dan hasil diskusi dengan validator tentang kevalidan LKPD berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika materi pythagoras yang di rancang, serta saran-saran untuk perbaikan LKPD. Hasil validasi dari LKPD berbasis pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada pembelajaran matematika menurut ahli diperoleh rata-rata 69,44 %. Menurut Riduwan (2007:89) tabel kategori validitas lembar validasi pada interval  $60\% < P \leq 80\%$  berada pada kategori valid.

#### **b. Hasil Praktikalitas LKPD Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian “Bagaimanakah praktikalitas LKPD matematika Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) kelas VIII SMPN 6 Sijunjung?” sudah terjawab. Angket respon peserta didik

diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII.1 SMPN 6 Sijunjung. Berdasarkan analisis dari angket respon peserta didik terhadap LKPD matematika Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) diperoleh hasil persentase secara keseluruhan 74,3% dengan kategori praktis yang mencakup tampilan LKPD menarik bagi peserta didik, petunjuk penggunaan LKPD jelas dan mudah dipahami, LKPD membantu peserta didik memahami materi, bahasa pada LKPD mudah dipahami, dan LKPD menambah motivasi peserta didik untuk belajar (Roliza, 2018: 42). Riduwan (2007: 89) mengkategorikan praktikalitas pada interval  $60\% < P \leq 80\%$  berada pada kategori praktis. Akbar (dalam Kumalasari, 2018: 5) menyatakan bahwa kriteria kepraktisan dengan kriteria 50,01% - 75,00% berada dalam kategori praktis. Sedangkan menurut Arikunto, dkk (2014: 35) menyatakan bahwa kategori kepraktisan Lembar Kerja Siswa dengan tingkat pencapaian 61 – 80% berada dalam kategori baik.

Hasil dari angket respon peserta didik menunjukkan bahwa:

- 1) Tampilan LKPD menarik bagi peserta didik dari segi cover dan gambar-gambar yang ada di LKPD Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM)
- 2) Bahasa pada LKPD mudah dipahami karena bahasa pada LKPD mudah dipahami dan menggunakan ejaan (EYD) yang tepat.
- 3) LKPD membantu peserta didik memahami materi karena penyajian materi, soal-soal dalam kegiatan belajar, dan belajar menggunakan LKPD Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) ini membuat pembelajaran lebih bermakna karena memiliki contoh yang lebih konkret
- 4) LKPD menambah motivasi peserta didik untuk belajar selanjutnya menggunakan LKPD Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) serta LKPD merangsang daya pikir karena tersedia gambar dan warna yang dapat menambah motivasi peserta didik.

Hasil Praktikalitas menunjukkan bahwa LKPD Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) yang dirancang sudah praktis berdasarkan hasil angket respon peserta didik yang diberikan pada peserta didik. LKPD matematika Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dikatakan praktis jika validator menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan dengan memerlukan sedikit revisi atau tanpa revisi yang disebut sebagai praktis secara teoritik. Hasil persentase angket respon peserta didik terhadap praktikalitas LKPD matematika Berbasis ALQURUN *Teaching Model* (ATM) didapat 73,4% yang mana berdasarkan tabel praktikalitas menurut Riduwan (2010: 82) termasuk pada kategori praktis.

i. Kendala dan Solusi

Terdapat beberapa kendala dan solusi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sulitnya peneliti menemukan buku tambahan mengenai pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM) dalam materi pythagoras. Solusi nya adalah peneliti mencoba untuk mencari sumber berdasarkan jurnal-jurnal tentang pendekatan ALQURUN *Teaching Model* (ATM).
2. Penelitian ini hanya melakuakn pengujian validitas dan praktikalitas LKPD, untuk peneliti berikutnya agar dapat menguji ke efektifitasnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM) yang dikembangkan membahas tentang pythagoras kelas VIII semester genap. Dari hasil penelitian serta analisis data yang telah peneliti lakukan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM) yang dikembangkan sudah valid dari segi kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan dengan nilai kevalidannya adalah 69,4%.
2. LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM) yang dikembangkan sudah praktis dari segi kemudahan peserta didik menggunakan LKPD di SMP Negeri 6 Sijunjung dengan skor kepraktisannya yaitu 74,3 %.

#### **B. Saran**

1. LKPD ALQURUN *Teaching Model* (ATM) pada kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung, dapat digunakan sebagai bahan ajar bagi guru matematika di kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung
2. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan uji coba terbatas, untuk itu guru matematika kelas VIII SMP Negeri 6 Sijunjung dapat mengujicobakan lagi LKPD yang dikembangkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSAKA

- Amalia, Rifki. 2017. *Efektivitas Pembelajaran AL QURUN Teaching Model Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Matematika Unila. Vol. 5, No.6
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*. Jakarta: Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Andarwati D., dan K. Hernawati. 2013. Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berbasis Pendekatan Penemuan Terbimbing Berbantuan Geogebra untuk Membelajarkan Topik Trigonometri pada Siswa Kelas X SMA. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. 9 November. Universitas Negeri Yogyakarta
- Beladina, Nurmalia. 2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Core Berbantuan LKPD Terhadap Kreativitas Matematis Siswa*. Unnes Journal of Mathematics Education. (3)
- BSNP, Buletin. 2007. *Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. E-Book Vol.II/No.1/Januari 2007
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal dan Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Kumalasari, M. P. 2018. Kepraktisan Penggunaan Multimedia Interaktif pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*. PGSD Universitas Muhammadiyah Malang 2(1A)
- M. Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.

- Nurmansyah, Wahib, dkk. 2019. *Efektifitas Alqurun Teaching Model Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Siswa*. Jurnal pendidikan matematika Unila. Vol. 7 No.2
- Noor, Resuane. 2014. *Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi SMA Melalui Inventarisasi Tumbuhan yang Berpotensi atau Sebagai Pewarna Alami di Koto Metro*. Jurnal Pendidikan Biologi. (2)
- Novelia, Rika, dkk. 2017. *Penerapan Model Mastery Learning Berbantuan LKPD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di Kelas VIII.3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu*. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah. Vol. 1 No. 1
- Pradita, M. R & Lubis F. 2018. *Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017*. Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarata : Diva Press
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*, Jogjakarta: Diva Press
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Roliza, E., R. Ramadhona, dan L. Rosmery. 2018. *Praktikalitas Lembar Kerja pada Pembelajaran Matematika Materi Statistika*. *Jurnal Gantang* III (1)
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Sutiarso, Sugeng. 2016. *Model Pembelajaran ALQURUN (Alqurun Teaching Model)*. *Prossiding Seminar Nasional Mathematics, Science & Education National Conference (MSENCo)*. ISBN: 978-60274581-0

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategidan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

